PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

FAUZIAH NURAHMAH

8335128407

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar **Sarjana Ekonomi** pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

KONSENTRASI PAJAK

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER AND NET PROFIT MARGIN TO PROFIT GROWTH IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2015

FAUZIAH NURAHMAH

8335128407

This thesis Compiled As One Of The Requirements For Obtaining ***Bachelor of Economics*** *degree at the Faculty of Economics, State University of Jakarta*

S1 STUDY PROGRAM OF ACCOUNTING

CONCENTRATION IN TAXATION

FACULTY OF ECONOMICS

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2017

ABSTRAK

Fauziah Nurahmah, Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen, sedangkan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 44 sampel dengan 132 jumlah observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

ABSTRACT

Fauziah Nurahmah, *The Influence of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin* to *Earnings Growth of Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015. Faculty of Economics, State University of Jakarta,* 2017.

This study aimed to test the Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin to Earnings Growth of Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. Factors tested in this study is the Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin, as independent variables, while the earnings growth, as the dependent variable. This study uses secondary data from the audited financial statements of manufacturing companies and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2013-2015. The sample selection using purposive sampling method and acquired 44 samples with a total 132 observations. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression which helped by SPSS version 22.0. The result of the analysis showed Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin has a significant influence to earnings growth.

Key words: *Earnings Growth, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Rida Prihatni, M.Si NIP. 19760425 200112 2 002	Ketua Penguji	.....	18/08/2017
2. Susi Indriani, M.S.Ak NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris	.....	18/08/2017
3. Diena Noviarini, MMSi NIP. 19751115 200812 2 002	Penguji Ahli	.....	15/08/2017
4. Yunika Murdayanti, M.Si., M.Ak. NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing I	.....	22/08/2017
5. Marsellisa Nindito, S.E., M.Sc., Ak., CA. NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing II	.....	18/08/2017

Tanggal Lulus: 02 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Fauziah Nurahmah

No. Reg. 8335128407

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salam dan shalawat semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya;
2. Papa dan Mama tercinta, Bapak H. Tata Sumitra dan Ibu Hj. Tuti Rosilawati, terimakasih atas semua doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, bantuan materil maupun non materil serta kesabaran dan pengertiannya. Semoga penulis dapat menjadi anak yang dapat memberikan kebahagiaan kepada kalian;
3. Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta;

4. Ibu Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. Ibu Yunika Murdayanti, M.Si., M.Ak. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Marsellisa Nindito S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Seluruh Dosen Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk dibangku perkuliahan;
7. Mba Vita dan seluruh staf Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan informasi, kemudahan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi;
8. Kakek Eman dan Nenek Isah yang telah meluangkan waktu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, terutama abang dr. Fajar Nursuhud dan kakak Farah Nurendah S.E. serta ka Abby, ka Mareta dan keponakan tersayang baby Ariq dan baby Faiz;
10. Sahabat tersayang Glory Septiyani S.E. yang telah meluangkan waktu untuk membantu, mendukung dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi;
11. Sahabat tersayang Fiky Purnamasari S.Pd. dan Widodo Cahyadi Amd. yang selalu mendukung, memotivasi, mendoakan dan menghibur penulis agar selalu semangat;

12. Daud Donovan yang selalu mendoakan yang terbaik, membantu, mendampingi, serta memberikan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan;
13. Teman-teman Blackdi Dini, Ka Widya dan Ka Meita yang telah memberikan semangat kepada penulis;
14. Teman-teman SMP Tiffany, Devi, Azizah dan Armelia, terutama Tiffany Vinka Villa S.Hum., yang telah mendoakan dan memotivasi penulis;
15. Teman-teman S1 Akuntansi 2013 yang telah memberikan informasi penting dan telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini;
16. Teman-teman S1 Akuntansi 2012 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Skripsi ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Jakarta, Agustus 2017

Fauziah Nurahmah

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i

ABSTRAK iii

ABTRACT iv

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI v

PERNYATAAN ORISINALITAS vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Kegunaan Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORITIK 11

A. Deskripsi Konseptual 11

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 11

2. Kinerja Perusahaan 12

2.1 Pertumbuhan Laba 14

3. Rasio Keuangan 17

B. Hasil Penelitian Relevan 24

C. Kerangka Teoritik 33

D. Perumusan Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

A. Tujuan Penelitian 37

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian 38

C. Metode Penelitian 38

D. Populasi dan Sampel 39

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian 40

F. Teknik Analisis Data 44

1. Statistik Deskriptif 45

2. Uji Asumsi Klasik 45

a. Uji Normalitas 46

b. Uji Multikoleniaritas 47

c. Uji Autokorelasi 48

d. Uji Heteroskedastisitas 49

3. Analisis Regresi Linear Berganda 50

4. Uji Hipotesis 51

a. Uji Statistik t 51

b. Uji F 52

c. Koefisien Determinasi (ˈYˈ) 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Deskripsi Data 54

B. Pengujian Hipotesis 61

1. Uji Asumsi Klasik 61

a. Uji Normalitas 61

b. Uji Multikoleniaritas 65

c. Uji Autokorelasi 66

d. Uji Heteroskedastisitas..... 67

2. Analisis Regresi Linear Berganda 68

3. Uji Hipotesis 71

a. Hasil Uji t-Statistik 71

b. Hasil Uji F-Statistik 73

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 75

C. Pembahasan 76

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 82

A. Kesimpulan 82

B. Implikasi 83

C. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN 90

RIWAYAT HIDUP 138

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Penelitian Terdahulu	24
VI.1	Prosedur Pengambilan Sampel	55
VI.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	57
VI.3	Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*	62
VI.4	Hasil Uji *Tolerance* dan VIF	65
VI.5	Hasil Uji *Durbin Watson*	66
VI.6	Hasil Uji *Glejser*	67
VI.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	69
VI.8	Hasil Uji t	72
VI.9	Hasil Uji F	74
VI.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Teoritik	34
VI.1	Hasil Uji Grafik Normal Plot	63
VI.2	Hasil Uji Grafik Histogram	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2013-2015	91
2.	Perhitungan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur 2013-2015	93
3.	Perhitungan DER Perusahaan Manufaktur 2013-2015	106
4.	Perhitungan TAT Perusahaan Manufaktur 2013-2015	114
5.	Perhitungan NPM Perusahaan Manufaktur 2013-2015	123
6.	Data Sampel Gabungan untuk Input SPSS	132
7.	Kartu Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan majunya teknologi di zaman ini, telah mendorong perkembangan dunia usaha dengan pesat. Setiap perusahaan dituntut untuk mengembangkan usahanya yang harus didukung oleh adanya kemampuan manajemen untuk menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimumkan nilai-nilai perusahaan. Perusahaan juga dituntut menjadi transparan kepada publik untuk menghindari adanya kesenjangan informasi antara perusahaan dengan publik. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik maka perusahaan menjelaskan gambaran posisi keuangan yang dapat dilihat dari suatu rangkaian laporan keuangan.

Laporan keuangan dibutuhkan bagi pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan karena memberikan informasi keuangan maupun non keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Harahap (2010:7), pihak intenal terdiri dari pemilik peusahaan (*owners*) dan manajemen perusahaan. Sedangkan pihak ekternal yaitu investor, kreditor atau *banker*, pemerintah, analis, akademis dan pusat data bisnis. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2008). Idealnya bahwa laporan keuangan mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi

keuangan serta kinerja perusahaan (Sugiono dan Untung, 2008). Laporan keuangan itu sendiri terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan dan sumber penggunaan dana dan laporan arus kas (Harahap, 2010).

Dalam rangka mengeluarkan laporan keuangannya, sesungguhnya perusahaan ingin menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik dimana pertumbuhan laba mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi. Dengan kata lain, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan.

Tetapi yang terjadi pada PT Astra International Tbk (ASII) yang termasuk dalam perusahaan *Big Cap*. Pada semester I tahun 2015 laba bersih perusahaan terbesar kelima di pasar modal Indonesia dalam industri manufaktur khususnya sektor otomotif ini mengalami penurunan sebesar 18% dari Rp 9,82 triliun menjadi Rp 8,05 triliun (www.cnnindonesia.com, 2015). Pada kuartal III 2015 atau sembilan bulan tahun 2015, laba bersih tetap turun sebesar 17% dari 14,499 triliun menjadi 11,997 triliun. Begitu juga dengan laba bersih per saham menurun dari Rp 358 menjadi Rp 296 per saham. Menurunnya laba bersih disebabkan oleh penjualan mobil yang menurun 20% dan penjualan motor menurun 14%. Laba bersih dari Grup bisnis otomotif menurun sebesar 10% menjadi Rp 5,3 triliun. Penjualan mobil di Indonesia sendiri mengalami penurunan sebesar 18% menjadi

765.000 unit sedangkan penjualan mobil pada Astra menurun sebesar 20% menjadi 382.000 unit. Sementara penjualan motor di Indonesia sendiri menurun sebesar 20% menjadi 4,8 juta unit sedangkan penjualan motor dari PT Astra Honda Motor (AHM) mengalami penurunan sebesar 14% menjadi 3,3 juta unit. Astra Otoparts, bisnis komponen Grup mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 72% menjadi Rp 179 miliar yang disebabkan oleh menurunnya volume dan penurunan margin manufaktur karena pelemahan nilai tukar rupiah (www.finance.detik.com, 2015).

Menurut Prijono Sugiarto sebagai Presiden Direktur ASII menjelaskan penurunan laba ini terjadi seiring dengan berkurangnya konsumsi domestik, kompetisi di sektor mobil, melemahnya harga komoditas di Indonesia dan penurunan kualitas kredit korporasi. Secara keseluruhan, menurunnya permintaan disebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, melemahnya kurs rupiah dan jumlah produk yang dihasilkan. Selain itu, persaingan diskon pada pasar mobil yang disebabkan oleh kelebihan kapasitas produksi berdampak negative terhadap laba bersih segmen otomotif. Menurut Analis PT First Asia Capital menjelaskan pelemahan kinerja ASII kali ini lebih buruk dari ekspektasi pasar yang ditambah dengan pelemahan kurs rupiah yang sangat berdampak buruk bagi kinerja ASII (www.cnnindonesia.com, 2015). Berdasarkan kasus tersebut, dapat dilihat bahwa untuk meminimalisir terjadinya penurunan laba, maka diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi

laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang.

Menurut Harahap (2008), laba adalah kelebihan atau kekurangan penghasilan diatas biaya dalam suatu periode akuntansi. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek mengenai pertumbuhan labanya. Dalam mengukur pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat dari hutang perusahaan, aktiva perusahaan dan laba perusahaan. Apabila perusahaan meminimalisir jumlah hutangnya maka beban perusahaan semakin sedikit, hal tersebut baik bagi pertumbuhan kinerja perusahaan dan harga saham perusahaan. Apabila perusahaan memaksimalkan jumlah aktiva perusahaan maka baik bagi perusahaan karena dapat memberikan manfaat dimasa mendatang dan sebagai sumber dalam membiayai beban perusahaan. Apabila perusahaan memaksimalkan laba perusahaan maka secara langsung menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini membantu perusahaan dalam mengalami pertumbuhan laba kedepannya.

Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Keown, dkk, 2008). Rasio keuangan digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Prihadi (2014), jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan (*Market Measure*). Berikut adalah rasio yang digunakan dalam mengukur hutang, aktiva dan laba perusahaan. Rasio solvabilitas (Munawir, 2007:32) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas (Kasmir, 2009:127) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio profitabilitas (Sartono, 2008:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio solvabilitas yang digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan laba yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), DER digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu hutang oleh para investor (Riyanto, 2008:333). Rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan laba yaitu *Total Asset Turnover* (TAT), TAT merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Oktanto dan Nuryatno, 2014). Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai

alat ukur pertumbuhan laba yaitu *Net Profit Margin* (NPM), NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:83).

Penulis tertarik membahas ketiga rasio tersebut karena terdapat perbedaan hasil uji atau perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya. Seperti, menurut penelitian Mahaputra (2012) serta Oktanto dan Nuryatno (2014), menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Agustina dan Silvia (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014), Firmansyah (2014), Nunki dan Agustin (2014), Badewin (2014), Sayekti dan Saputra (2015) serta Sari dan Purwanto (2015), menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Mahaputra (2012), Hamidu (2013), Gunawan dan Wahyuni (2013), Nunki dan Agustin (2014), Sari dan Purwanto (2015), Atan (2015) serta Indriastuti dan Ifada (2016), menyatakan TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Agustina dan Silvia (2012), Firmansyah (2014), Oktanto dan Nuryatno (2014) serta Grisely (2015), menyatakan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Mahaputra (2012), Hamidu (2013), Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014), Nunki dan Agustin (2014), Badewin (2014), Sayekti dan Saputra (2015), Atan (2015) serta Indriastuti dan Ifada (2016), menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan

Agustina dan Silvia (2012) serta Sari dan Purwanto (2015), menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan mengambil judul **ñ P e n g a r u h *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ò .**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi berarti semakin besar pula beban perusahaan. Hal tersebut berdampak buruk bagi perusahaan karena dapat mengganggu pertumbuhan kinerja dan harga saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan.
2. Perusahaan yang memiliki nilai TAT rendah berarti perusahaan mengalami hambatan dalam menciptakan penjualan. Hal tersebut berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat membatasi pembelian aktiva baru dan tidak dapat memanfaatkan aktiva perusahaan secara efisien sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki nilai NPM rendah berarti kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan semakin rendah. Hal tersebut

berdampak buruk bagi perusahaan karena menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu variable independen dalam penelitian ini hanya difokuskan pada rasio solvabilitas yang diukur dari *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas yang diukur dari *total asset turnover* (TAT) dan rasio profitabilitas yang diukur dari *net profit margin* (NPM). Dengan variable dependen pertumbuhan laba. Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
4. Apakah DER, TAT dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Berdasarkan pembahasan penelitian variable DER yang semakin tinggi berdampak buruk bagi pertumbuhan laba, TAT yang rendah berdampak buruk bagi pertumbuhan laba dan NPM yang rendah berdampak buruk bagi pertumbuhan laba maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama seperti yang dilakukan penelitian ini.
   b. Memberikan suatu bukti empiris factor apa saja yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Untuk membuktikan secara empiris variable dalam penelitian ini yaitu DER, TAT dan NPM apakah dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

2. Kegunaan Praktisi
   a. Memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur di Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
   b. Bagi perusahaan, dapat memprediksi laba di masa yang akan datang sehingga membantu dalam pengambilan keputusan.

c. Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.
d. Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Seorang investor yang rasional melakukan analisa sebelum membuat keputusan investasi. Investor membutuhkan informasi yang akan dijadikan sinyal untuk melihat prospek masa depan perusahaan. Menurut Myers dan Majluf dalam Firmansyah (2014), membuat model s*ignalling* yang merupakan kombinasi dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Manajer diasumsikan mengetahui nilai perusahaan yang sebenarnya di masa depan. Selain itu, manajer juga diasumsikan bertindak sesuai dengan kepentingan dari pemegang saham lama. Menurut Sari dan Zuhrotun dalam Firmansyah (2014) menjelaskan, teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor atau kreditor).

Menurut Sharpe dalam Firmansyah (2014) menjelaskan bahwa pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, sehingga pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian, hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan maupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, teori sinyal menjelaskan bahwa informasi perusahaan yang dipublikasikan dapat mendorong investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan laba yang meningkat atau memperoleh pertumbuhan laba sehingga keadaan kinerja dan keuangan perusahaan semakin baik untuk dipublikasikan kepada pihak investor. Hal tersebut juga dapat memberikan sinyal kepada pihak investor bahwa perusahaan mempunya prospek yang baik di masa mendatang.

2. Kinerja Perusahaan

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran

kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:4), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi tersebut juga berguna Dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Menurut Mulyadi (2010), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pemgembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana pemimpin perusahaan menilai kinerja perusahaan.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang baik mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan menghasilkan laba yang maksimal dan meningkat tiap tahunnya. Sehingga apabila perusahaan mengalami pertumbuhan laba secara tidak langsung menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1 Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan (Mahaputra, 2012). Menurut Stice dan Skousen (2009:240), laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya (Grisely, 2015).

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan

biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Sari dan Purwanto, 2015).

Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Konsep laba akuntansi menurut Belkaoui (2007:229), menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa;
2. Laba akuntansi didasarkan pada *postulate* periode dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu;
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan;
4. Laba akuntansi memerlukan biaya (*expense*) dalam bentuk *cost* historis;
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pemadanan (*matching*) antara penghasilan yang terealisasi di periode tersebut dengan biaya-biaya relevan yang berkaitan.

Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu

perusahaan untuk masa yang akan datang. Penilaian terhadap kemampuan manajemen dan tersedianya informasi yang akan memadai merupakan factor penting dalam membuat prediksi pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang (Nunki dan Agustin, 2014).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh factor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Mahaputra, 2012).

Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$Y \text{ سي} \frac{\text{٥ ئ} - \text{٩}}{\text{٥ ئ}}$$

Y merupakan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. ٩ merupakan laba setelah

pajak periode tertentu. $\perp\!\!\!\perp_{A\,0}$ merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

3. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan adalah sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2009).

Menurut Badewin (2014), rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam suatu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Pada dasarnya rasio keuangan (*financial ratio*) adalah perbandingan. Dari perbandingan pos-pos di laporan keuangan diharapkan muncul interpretasi tertentu (Prihadi, 2014:241).

Menurut Prihadi (2014), rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima kategori; rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvency ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), profitabilitas (*profitability ratio*), dan ukuran pasar (*market measure*). Rasio yang dibahas yaitu rasio solvabilitas (*solvency ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), profitabilitas (*profitability ratio*), yang diuraikan sebagai berikut:

a. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutangnya. Hutang dapat dibandingkan dengan asset atau modal sendiri. Dapat juga dilihat kaitan antara bunga yang muncul dari hutang dengan laba yang dihasilkan (Prihadi, 2014).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Harahap, 2010). Berikut adalah rasio solvabilitas yang sering digunakan, yaitu:

1. *Total Debt to Total Capital Ratio* سي$\frac{\text{ج جـ ڤ ڃ ڃ ڤ ڃ ڃ ڃ ڎ}}{\text{ڎ ڃ ڃ ڃ ڃ ڤ ڤ ڃ ث}}$

2. *Debt to Equity Ratio* سي $\frac{\text{ج جـ ڤ ڃ ڃ ڤ ڃ ڃ ڎ}}{\text{ڃ ڤ ڃ ڃ ڃ پ}}$

3. *Times Interest Earned Ratio* atau *Interest Coverage* سي

ﺕ ﺏﺑﺟﺑﻕ ﺟ ﻕ ﻍ ﻗﻗﻗﺝ ﺟﺟﺟﺟﺟﺟﺟ ﻕ ﻑ ﻕﻕﺗﻑ ﻕ ﻱ
ﻕ ﺝ ﺟ ﺟﺟﺑﻕ ﻑ ﻕﺏ

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap rantabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut (Sugiono dan Untung, 2008).

Menurut Sudana (2011:20), DER mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat sehingga pertumbuhan laba perusahaan menurun. Perusahaan yang memiliki DER diatas 1,00. Dapat mengganggu kinerja dan pertumbuhan harga saham. Sehingga para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2,00.

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan asset perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau *turnover*.

Secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan asset perusahaan (Prihadi, 2014).

Rasio ini menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana (Sugiono dan Untung, 2008). Rasio aktivitas yang sering digunakan, antara lain:

1. *Account Receivable Turnover* سي
2. *Inventory Turnover* سي
3. *Account Payable Turnover* سي
4. *Net Working Capital Turnover* سي
5. *Fixed Assets Turnover* سي
6. *Total Assets Turnover* سي

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TAT) atau rasio perputaran total asset. TAT merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2009). Rasio ini

menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik (Harahap, 2010).

Menurut Brigham dan Houston (2009:100), TAT mengukur perputaran diseluruh aktiva perusahaan dengan meningkatkan penjualan dan aktiva. Sedangkan Sudana (2011:22), menjelaskan semakin besar rasio ini dapat berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan asset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit asset yang perlu ada di peusahaan. Dengan demikian, pada akhirnya apabila asset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan asset (*cost of capital*) akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat (Prihadi, 2014).

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, asset dan modal (Prihadi, 2014). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2010). Pada dasarnya rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* سي $\frac{\text{ج ج ج ف ف ف ي}}{\text{ج ف ج ف ج ف ق ج ق ن}}$
2. *Operating Profit Margin* سي $\frac{\text{ج ج ف ج ق ج ف ن ف ي}}{\text{ج ف ج ف ج ف ق ج ق ن}}$
3. *Margin Before Interest and Tax* سي $\frac{\text{ج ف ج ف ج ف ق ق ج ج ج ج ج ق ف ق ف ت ف ي}}{\text{ج ف ج ف ج ف ق ج ق ن}}$
4. *Pretax Margin* سي $\frac{\text{ج ف ج ج ف ج ج ن ج ق ف ق ف ت ف ي}}{\text{ج ف ج ف ج ف ق ج ق ن}}$
5. *Net Profit Margin* سي $\frac{\text{ج ج ج ج ق ف ب ف ي}}{\text{ج ف ج ف ج ف ق ج ق ن}}$
6. *Return On Asset* سي $\frac{\text{ج ج ف ج ف ق ق ج ج ج ج ج ق ف ق ف ت ف ي ج}}{\text{ج ق ج ج ج ف ب ج ج ت}}$
7. *Return On Equity* سي $\frac{\text{ج ج ج ج ق ف ب ف ي}}{\text{ج ف ج ج ج ج ج ف ب ج ج ت}}$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan. Rasio ini merupakan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan (Atan, 2015). NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh

bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan perusahaan (Sudana, 2011:23).

Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan berapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non operasional (Prihadi, 2014). Menurut Werner (2013:64), NPM mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan meningkatkan penjualannya, rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yang ada dalam perusahaan. NPM yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya.

NPM menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya (Sugiono dan Untung, 2008).

B. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai landasan dan acuan penelitian maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut berkaitan dengan variable yang akan diteliti yaitu *debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin* dan pertumbuhan laba. Berikut merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terangkum dalam tabel *literature review*.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Jurnal & Penulis	Variabel Dalam Penelitian	Hasil Penelitian
1	**Jurnal:** International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 4, No. 12, December (2014) ISSN 2222-6990 **Penulis:** Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan	Variabel Dependen: Profit Growth Variabel Independen: 1. *Return On Assets* (ROA) 2. *Return On Equity* (ROE) 3. *Net Profit Margin* (NPM) 4. *Debt to Equity Ratio* (DER) 5. *Current Ratio* (CR)	Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini DER dan CR berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk seluruh variable independen menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No	Jurnal & Penulis	Variabel Dalam Penelitian	Hasil Penelitian
	Ainatul Ummah		
2	**Jurnal:** International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. 2, Edisi 12, December (2014) ISSN 2348-0386 **Penulis:** Khalidazia Ibnu Khaldun dan Iskandar Muda	Variabel Dependen: Growth of Profit Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Quick Ratio* (QR) 3. *Cash Ratio* (CAR) 4. *Gross Profit Margin* (GPM) 5. *Return On Asset* (ROA) 6. *Return On Equity* (ROE)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable CR, QR, CAR, GPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan seluruh variable secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	**Jurnal:** Knowledge Management International Conference (KMICe), Agustus (2016) **Penulis:** Maya Indriastuti dan Luluk Muhimatul Ifada	Variabel Dependen: Profit Change Prediction Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Net Profit Margin* (NPM) 3. *Total Asset Turnover* (TAT)	Berdasarkan penelitian ini maka variable NPM dan TAT memiliki pengaruh positif yang signifikan. Sedangkan variable CR tidak berpengaruh signifikan.

No	Jurnal & Penulis	Variabel Dalam Penelitian	Hasil Penelitian
4	**Jurnal:** Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 13, No. 1, April (2013) ISSN 1693-7619 **Penulis:** Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: 1. *Total Asset Turnover* (TAT) 2. *Fixed Asset Turnover* (FAT) 3. *Inventory Turnover* (ITO) 4. *Current Ratio* (CR) 5. *Debt To Asset Ratio* (DAR) 6. *Debt to Equity Ratio* (DER)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAT, FATO, ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Disisi lain TAT, FATO, ITO, CR, DAR, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	**Jurnal:** Jurnal Akuntansi dan Bisnis , Vol. 7, No. 2, Juli (2012) **Penulis:** I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Debt to Equity Ratio* (DER) 3. *Total Asset Turnover* (TAT) 4. *Profit Margin*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable CR, DER, TAT dan *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No	Jurnal & Penulis	Variabel Dalam Penelitian	Hasil Penelitian
6	**Jurnal:** Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 15, Edisi Khusus April (2015), pp. 115-121 **Penulis:** Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Debt to Equity Ratio* (DER) 3. *Net Profit Margin* (NPM) 4. *Return On Asset* (ROA) 5. *Price Earning Ratio* (PER)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	**Jurnal:** Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1, Mei (2014), pp. 1-14 **Penulis:** Irman Firmansyah	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Debt to Equity Ratio* (DER) 3. *Total Asset Turnover* (TAT) 4. *Net Profit Margin* (NPM)	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa CR dan NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variable DER dan TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8	**Jurnal:** Gema, Vol. 7, No. 2, Juli (2015) ISSN 2086-9592 **Penulis:** Lina Sari dan Bambang Purwanto	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: 1. *Working Capital To Total Assets* (WCTA) 2. *Debt to Equity Ratio* (DER) 3. *Total Asset Turnover* (TAT) 4. *Net Profit Margin* (NPM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variable WCTA, DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu seluruh variable tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No	Jurnal & Penulis	Variabel Dalam Penelitian	Hasil Penelitian
9	**Jurnal:** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 3, No. 8, (2014) **Penulis:** Kadek Nunki dan Sasi Agustin	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) 3. *Inventory Turnover (ITO)* 4. *Total Asset Turnover* (TAT) 5. *Net Profit Margin* (NPM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPM, ITO dan TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variable CR dan DAR, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	**Jurnal:** Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, Juni (2013), pp. 711-721 ISSN 2303-1174 **Penulis:** Novia P. Hamidu	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: 1. *Net Profit Margin* (NPM) 2. *Total Asset Turnover* (TAT)	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variable NPM dan TAT secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank swasta di BEI.
11	**Jurnal:** Jurrnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1, No. 1, September (2015), pp. 117-134 ISSN 2460-7983 **Penulis:**	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Working Capital To Total Assets* (WCTA) 3. *Debt To Equity Ratio* (DER)	Hasil menunjukkan bahwa variable CR dan DER berpengaruh negative dan signifikan. Sedangkan WCTA berpengaruh negative tetapi tidak signifikan. Variabel TAT, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan seluruh variable berpengaruh positif signifikan.

No	Jurnal & Penulis	Variabel Dalam Penelitian	Hasil Penelitian
	Fauzi Atan	4. *Total Asset Turnover* (TAT) 5. *Net Profit Margin* (NPM)	
12	**Judul:** Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia **Jurnal:** Jurrnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni (2014), pp. 45-57 ISSN 2089-6255 **Penulis:** Badewin	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Debt To Equity Ratio* (DER) 3. *Net Profit Margin* (NPM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan NPM berpengaruhsecara signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Sementara itu seluruh variable secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
13	**Judul:** Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Wholesale and	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) 3. *Total Asset Turnover* (TAT)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable CR, DAR, ROA dann ROE berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan variable TAT dan GPM tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

No	Jurnal & Penulis	Variabel Dalam Penelitian	Hasil Penelitian
	Reatil Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012) **Jurnal:** Jurnal Online Mahasiswa FEKON, Vol. 2, No. 1, Februari (2015) **Penulis:** Grisely	4. *Return On Asset* (ROA) 5. *Return On Equity* (ROE) 6. *Gross Profit Margin* (GPM)	
14	**Judul:** Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia **Jurnal:** Jurnal Wira Ekonomi dan Mikroskil, Vol. 2, No. 2, Oktober (2012)	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: 1. *Current Ratio* (CR) 2. *Total Debt To Total Asset* (TDTA) 3. *Debt to Equity Ratio* (DER) 4. *Total Asset Turnover* (TAT) 5. *Gross Profit Margin* (GPM) 6. *Net Profit Margin* (NPM)	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variable TDTA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variable CR, DER, TAT dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sementara itu, variable GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

No	Jurnal & Penulis	Variabel Dalam Penelitian	Hasil Penelitian
	Penulis: Agustina dan Silvia		
15	**Judul:** Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011 **Jurnal:** Volume 1, Nomor 1, Februari (2014) **Penulis:** Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno	Variabel Dependen: 1. Perubahan Laba Variabel Independen: 1. *Quick Ratio* (QR) 2. *Debt to Equity Ratio* (DER) 3. *Debt To Asset Ratio* (DAR) 4. *Total Asset Turnover* (TAT) 5. *Inventory Turnover* (ITO)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, DAR dan ITO terdapat pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan QR dan TAT menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba. Sementara itu secara serentak seluruh variable independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan tabel *literature review* diatas, dapat dilihat bahwa beberapa peneliti mengalami perbedaan hasil uji. Seperti pada penelitian Mahaputra (2012) serta Oktanto dan Nuryatno (2014), menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Agustina dan Silvia (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014), Firmansyah (2014), Nunki dan Agustin (2014), Badewin (2014), Sayekti dan Saputra (2015) serta Sari dan Purwanto (2015), menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Mahaputra (2012), Hamidu (2013), Gunawan dan Wahyuni (2013), Nunki dan Agustin (2014), Sari dan Purwanto (2015), Atan (2015) serta Indriastuti dan Ifada (2016), menyatakan TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Agustina dan Silvia (2012), Firmansyah (2014), Oktanto dan Nuryatno (2014) serta Grisely (2015), menyatakan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Mahaputra (2012), Hamidu (2013), Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014), Nunki dan Agustin (2014), Badewin (2014), Sayekti dan Saputra (2015), Atan (2015) serta Indriastuti dan Ifada (2016), menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Agustina dan Silvia (2012) serta Sari dan Purwanto (2015), menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

C. Kerangka Teoritik

Penelitian ini mengkaji pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TAT) dan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik (total ekuitas) dapat menutupi hutang-hutang yang dimiliki (total hutang). Apabila perusahaan mampu meningkatkan modal perusahaan melebihi hutang yang harus dibayarkan maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan telah mencapai tahap kedewasaan dan sebaliknya. Hal ini pun sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan yang terjadi apakah meningkat atau menurun.

Menurut Syamsusuddin (2009:54), DER mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi DER semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kata lain, DER merupakan besarnya hutang untuk membiayai aktiva.

DER menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana DER semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah DER maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau

penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TAT) atau rasio perputaran total asset merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2009:221). Sedangkan menurut Halim (2007:78), besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan, maka dapat diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Nunki dan Agustin, 2014). TAT mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efiiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin rendah TAT maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Menurut Harahap (2008:309), TAT menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain sebarapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Dengan kata lain, rasio aktivitas menjelaskan kecepatan perputaran antara penjualan dengan asset.

Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dan asset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal. Optimalisasi penggunaan asset dalam usaha-usaha menghasilkan laba melalui penjualan dapat dilihat melalui TAT. Semakin besar TAT, maka semakin besar pula penjualan yang dapat dihasilkan dari satu aktiva yang pada akhirnya memunculkan piutang atau kas yang dapat diakui sebagai laba perusahaan (Grisely, 2015).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) atau rasio laba bersih merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang semakin besar akan semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, semakin rendah NPM maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan (Nurvigia, 2010).

Menurut Harahap (2007:304), NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Atan, 2015).

Adapun kerangka teoritiknya adalah sebagai berikut:

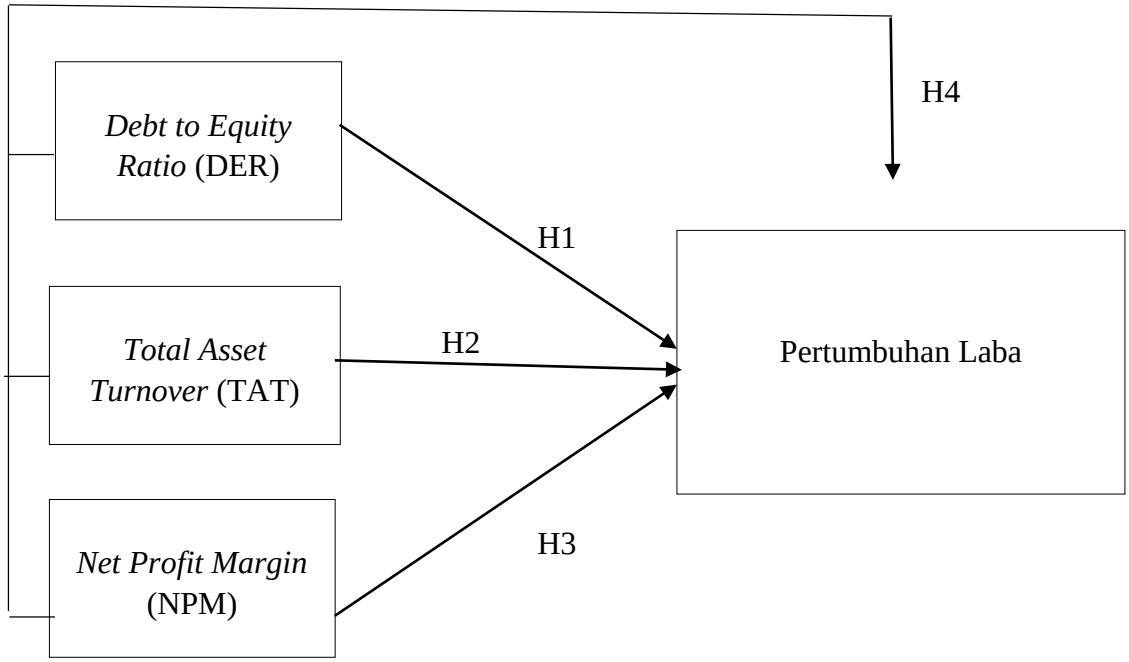

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik

Sumber: Data diolah oleh penulis

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik diatas, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H_2: *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H_3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H_4: DER, TAT dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab 1, maka tujuan dalam penelitian pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TAT) dan *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris *total asset turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris DER, TAT dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah *debt to equity ratio, total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Jenis data adalah data sekunder yakni berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di BEI. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dalam data panel (*pooled data*) adalah penggabungan dari data *cross-section* dan *time series* dimana unit *cross-section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Sehingga data panel merupakan data dari beberapa individu (objek) sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Gujarati dan Damodar, 2010).

Pembatasan dalam ruang lingkup penelitian ini adalah peneliti akan menganalisis dan meneliti *debt to equity ratio, total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di BEI pada awal tahun 2013 dan akhir 2015. Data penelitian yang diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis secara kuantitatif dan diproses dengan program SPSS

(*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya. Proses tersebut akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:55). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2013-2015. Jumlah perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI periode 2013-2015 adalah 123 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Lind, Marchal dan Wathen (2013:266) mengemukakan pengertian *A sample is a portion or part of the population of interest*. Sampel adalah sebagian dari j dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:56). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive*

sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara sampel dengan kriteria pemilihan tertentu (Fauzi Atan, 2015:125). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015;
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2015;
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah;
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif selama periode 2013-2015;
5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data secara lengkap dan mudah untuk diidentifikasi selama periode 2013-2015.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah empat variable yang terdiri dari tiga variable independen, yaitu variable DER (ώ₂), variable TAT (ώ.) dan variable NPM (ώ₁), serta satu variable dependen yaitu variable pertumbuhan laba (Y). Berikut adalah uraian penjelasan dari variable-variabel diatas:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable terikat atau variable yang dipengaruhi oleh keberadaan variable bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba:

a. Deskripsi Konseptual

Pertumbuhan laba berarti terjadi kenaikan atau penurunan dari aktiva dan kewajiban yang diolah dan berpengaruh terhadap modal perusahaan (Hamidu, 2013). Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

b. Deskripsi Operasional

Menurut Warsidi dan Pramuka dalam Gunawan dan Wahyuni (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak

(*earnings after tax*). Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

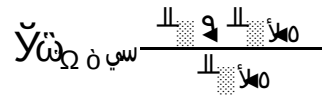

Dalam hal ini, ŸŸ Yسيpertumbuhan laba pada periode tertentu

ۏ ۍسيزlaba perusahaan i pada tahun t

ۏ ۍ ۰۰ سيlaba perusahaan i pada tahun tطي٥

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variable bebas atau variable yang mempengaruhi variable terikat (Sugiyono, 2011). Dengan berubahnya variable independen, maka variable dependen juga akan terpengaruh. Dalam penelitian ini ada beberapa variable independen yang akan digunakan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Deskripsi Konseptual

DER adalah rasio hutang yang membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali total hutang yang ada dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

Sehingga semakin besar DER semakin besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan.

b. Deksripsi Operasional

Menurut Toto Prihadi (2014), Penelitian ini menggunakan ukuran DER sebagai berikut:

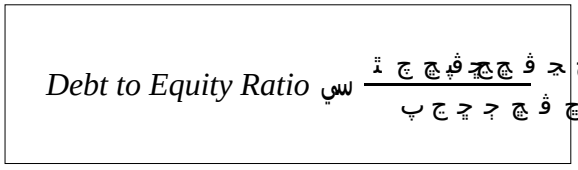

Debt to Equity Ratio سي

2. *Total Asset Turnover* (TAT)

a. Deskripsi Konseptual

TAT merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin besar TAT berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga apabila TAT semakin tinggi maka semakin baik.

b. Deskripsi Operasional

Menurut Toto Prihadi (2014), TAT dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

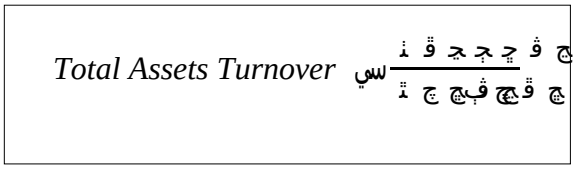

Total Assets Turnover سي

3. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Deskripsi Konseptual

NPM merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. NPM yaitu perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan dari total penjualan. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Tingginya laba bersih akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka akan menghasilkan nilai NPM yang rendah pula. Dengan demikian, tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba.

b. Deksripsi Operasional

Menurut Toto Prihadi (2014) menjelaskan bahwa NPM dirumuskan sebagai berikut:

Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk melakukan analisis tersebut sebelumnya harus melakukan beberapa uji lainnya seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik,

analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji *statistic* t). Uji asumsi klasik dilakukan dalam 4 (empat) pengujian yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah uraian pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Nurgiyantoro dalam Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014), analisis statistik deskriptif adalah teknik yang menyediakan informasi deskriptif tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Nilai rata-rata (*mean*) berarti digunakan untuk menentukan data rata-rata yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk menentukan berapa banyak data bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk menentukan jumlah maksimum data yang paling relevan. Sedangkan, minimum digunakan untuk menentukan jumlah terkecil data yang bersangkutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian

asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi atau tidak. Pengujian asumsi klasik meliputi uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Hamidu, 2013). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot dan grafik histogram. Data dikatakan berdistribusi normal atau mendekati normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau dengan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal jika grafik histogram mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuh asumsi normalitas.

Berikut kriteria apabila data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011):

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal apabila membentuk lonceng, maka model regresi memenuh asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 0,05 atau 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah apabila nilai lebih besar (>) dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak untuk digunakan. Sebaliknya apabila nilai lebih kecil (<) dari 0,05 berarti dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Hamidu (2013), Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki angka VIF tidak lebih dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya (Hamidu, 2013). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode tطρ(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Terdapat beberapa penyebab autokorelasi diantaranya adalah data mengandung pergerakan naik turun secara musiman, kekeliruan memanipulasi data, data runtut waktu dan data yang dianalisis tidak bersifat stasioner. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Uji *Durbin-Watson* akan menghasilkan nilai *d* dimana nilai tersebut menggambarkan koefisien DW.

Rumus *Durbin-Waston* sebagai berikut:

$$d_w = \frac{\sum e^n - e_{n-1}}{\sum e_n^2}$$

Dalam hal ini, Ä = Nilai Durbin Watson

e = Y- Ý

n = Jumlah sampel

Gujarati dalam Kurniawan (2015) menyatakan bahwa koefisien autokorelasi berkisar antara -1 سي *p* سي1 sedangkan nilai statistik *Durbin-Watson* yaitu 0 سي *d* سي4, maka dapat diartikan bahwa:

1. Jika statistik DW bernilai 4, maka *p* akan bernilai -1, yang berarti ada autokorelasi negative sempurna.
2. Jika statistik DW bernilai 1, maka *p* akan bernilai 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika statistik DW bernilai 0, maka *p* akan bernilai 1, yang berarti ada autokorelasi positif sempurna.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Firmansyah, 2014). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji

Glejser. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah jika nilai lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Arikunto dalam Nunki (2014), analisis regresi liner berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variable satu atau lebih variable independen (ώ, ώ. , ήώ) terhadap variable dependen (Y). Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = Ŭ + ϐ1 . DER + ϐ2 . ȧTAT + ϐ3 . NPM

Dalam hal ini,

Y = Pertumbuhan laba

X1 / DER = *Debt to Equity Ratio*

X2 / TAT = *Total Asset Turnover*

X3 / NPM = *Net Profit Margin*

ϐ1, ϐ2, ϐ3 = Koefisien regresi

Ŭ = Konstanta

Ȧ= Standar eror

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan pegujian hipotesis dengan dua alat uji, yaitu (1) Uji statistik t, Uji F dan (2) Uji koefisien determinasi ('Y').

a. Uji t (Pengujian Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau individu independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2006: 260). Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen secara parsial terhadap variable dependen secara individu terhadap minimalisasi risiko. Jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau nilai probabilitas dari F-*statistic* lebih kecil dari 5 persen, maka variable independen berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen.

Kriteria pengujian koefisien regresi parsial ini adalah jika Ho diterima atau Ha ditolak apabila t-hitung < t-tabel.Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.Sebaliknya, Ho ditolak atau Ha diterima apabila t-hitung (nilai mutlak) lebih besar dari t-tabel (t-hitung > t-tabel) maka menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan melihat tingkat signifikansi pada hasil regresi. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%,

jadi variabel yang tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dinyatakan berpengaruh signifikan.

b. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable tidak bebas (Hamidu, 2013). Jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau nilai probabilitas dari F-*statistic* lebih kecil dari 5%, maka variable independen berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen.

c. Koefisien Determinasi (ٰ)

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrawi dalam Kurniawan, 2015). Bila nilai koefisien determinasi (ٰ) سي0, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila (ٰ) سي 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata bila ٰ سي 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditemukan oleh ٰ yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Apabila nilai ٰ yang dihasilkan sangat kecil atau mendekati nol maka variable

bebas yang digunakan harus diganti atau ditambah dengan variable bebas lainnya yang lebih bisa menjelaskan variable terikat. Hal ini harus dilakukan agar penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai alat acuan pembelajaran atau pengambilan keputusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu *http://www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pangambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015;
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2015;
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah;
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif selama periode 2013-2015;

5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data secara lengkap dan mudah untuk diidentifikasi selama periode 2013-2015.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka didapat 44 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sehingga terdapat 132 jumlah observasi. Adapun perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman 91 lampiran 1. Untuk memperjelas pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel IV.1

Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2013-2015)	123
2.	Perusahaan manufaktur yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode (2013-2015)	(7)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah (2013-2015)	(24)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba positif selama periode pengamatan (2013-2015)	(29)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap dan sulit untuk diidentifikasi selama periode (2013-2015)	(19)
Perusahaan yang dijadikan sampel		44

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari 123 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian, terdapat 7 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut. Selain itu, terdapat 24 perusahaan yang tidak

menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah atau menggunakan US dollar. Terdapat 29 perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif dalam kurun waktu penelitian. Sedangkan 19 perusahaan tidak menyajikan data secara lengkap dan sulit untuk diidentifikasi. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan untuk 3 tahun pengamatan sehingga jumlah observasi sebanyak 132.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil yang didapat dari statistik deskriptif, yakni rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dari observasi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel IV.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EG	132	-,98	,85	-,0051	,33848
DER	132	,16	7,44	,8225	,87569
TAT	132	,00	2,84	1,1954	,46888
NPM	132	,00	,35	,0887	,06833
Valid N (listwise)	132				

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Tabel tersebut menjelaskan jumlah sampel yang digunakan, minimum yang merupakan nilai terkecil dari pengamatan, maksimum yaitu nilai terbesar dari pengamatan, mean yaitu hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya sampel, serta standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berdasarkan tabel tersebut maka variabel penelitian pada seluruh periode pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba diukur dengan antara selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan yang mengalami

pertumbuhan laba juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 dapat dilihat jumlah sampel (N) 165. Dari 165 observasi ini diketahui nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan laba sebesar -0,0051 atau sebesar -0,5%, nilai ini lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,33848 atau sebesar 34%. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,85 dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk (STTP). Hal ini disebabkan karena di tahun 2012 ke 2013 perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba yang sangat tinggi yaitu Rp 74.626.183.474 menjadi Rp 114.674.074.530. Kemudian nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.98 dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH). Hal ini disebabkan karena perolehan laba perusahaan yang fluktuatif dan mengalami penurunan yang drastis. Dapat dilihat dari jumlah laba tahun 2012 ke 2013 yaitu Rp 41,282,515,026 mengalami penurunan menjadi Rp 14.382.899.194.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali total hutang yang ada dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga DER diukur dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai DER yang paling tinggi sebesar 7,44

dimiliki PT Jembo Cable Company Tbk (JECC). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan tersebut tinggi tiap tahunnya dibandingkan dengan jumlah ekuitas. Dapat dilihat pada tahun 2013 jumlah hutang perusahaan sangat tinggi sebesar Rp 1.093.134.917.000 sedangkan jumlah ekuitas perusahaan rendah sebesar Rp 146.929.758.000.

Kemudian nilai terendah sebesar 0,16 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan tersebut rendah dan hanya mengalami kenaikan sedikit. Dapat dilihat juga bahwa jumlah hutang perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan yang tinggi seperti pada tahun 2014 jumlah hutang sebesar Rp 4.307.622.000.000 sedangkan jumlah ekuitas sebesar Rp 24.577.013.000.000.

c. *Total Asset Tunrover* (TAT)

TAT digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. TAT menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dengan volume penjualan. Semakin efektif perusahaan menggunakan assetnya maka semakin sedikit yang tersedia sehingga mengurangi biaya atas penggunaan asset dan profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai TAT yang paling tinggi sebesar 2,84 dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan perusahaan tersebut tinggi dibandingkan dengan total asset perusahaan dan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dapat dilihat dari jumlah penjualan di tahun 2013, 2014 dan 2015 sebesar Rp, 75.025.207.000.000, Rp 80.690.139.000.000 dan Rp 89.069.306.000.000. Kemudian nilai terendah sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON). Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan perusahaan tersebut rendah dibandingkan dengan jumlah asset perusahaan. Dapat dilihat di tahun 2015 jumlah penjualan perusahaan sangat rendah dibandingkan tahun 2013 dan 2014 sebesar Rp 67.679.530.150 lebih kecil dibandingkan dengan jumlah asset perusahaan yang tinggi sebesar Rp 183.116.245.288.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. NPM mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan meningkatkan penjualannya. NPM mencerminkan efisiensi seluruh bagian yang ada dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai NPM yang paling tinggi sebesar 0,35

dimiliki oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laba bersih mengalami kenaikan selama periode. Kemudian nilai terendah sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Jembo Cable Company Tbk (JECC). Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan tiap tahunnya rendah dibandingkan dengan jumlah penjualan. Dapat dilihat di tahun 2015 laba bersih perusahaan hanya sebesar Rp 2.464.669.000 sedangkan jumlah penjualan perusahaan sebesar Rp 1.663.335.876.000. Laba bersih perusahaan dapat berkurang disebabkan karena beban-beban perusahaan seperti; beban pokok penjualan, biaya administrasi, biaya pajak perusahaan, biaya kurs, dll.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik didapatkan setelah peneliti memasukkan semua data yang diperlukan dengan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ke dalam format microsoft excel. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, grafik normal plot dan grafik histogram.

1) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Setelah menggunakan uji grafik, uji normalitas dapat menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel IV.3

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32321554
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,053
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel IV.3, dapat dilihat bahwa nilai dari

Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,061 dengan taraf signifikansi 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

2) Grafik Normal Plot

Model regresi yang baik pada grafik normal plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berikut hasil uji grafik normal plot:

Gambar IV.1

Hasil Uji Grafik Normal Plot

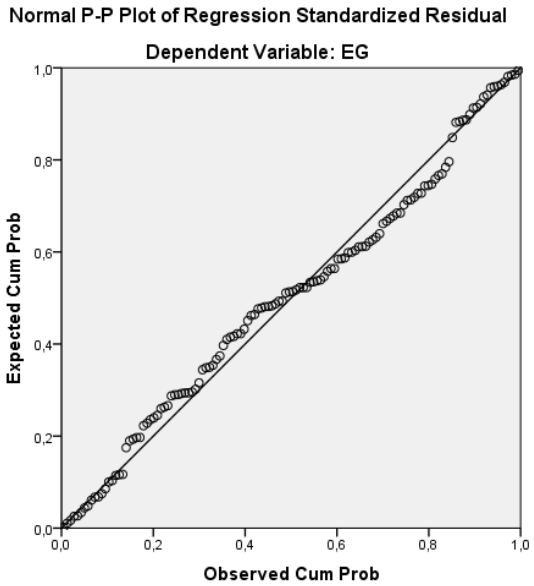

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan gambar IV.1, terlihat bahwa titik-titik variabel berada disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti

arah garis diagonal, ini menujukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

3) Grafik Histogram

Model regresi yang baik pada grafik histogram jika mengikuti atau grafik histogram mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji grafik histogram:

Gambar IV.2

Hasil Uji Grafik Histogram

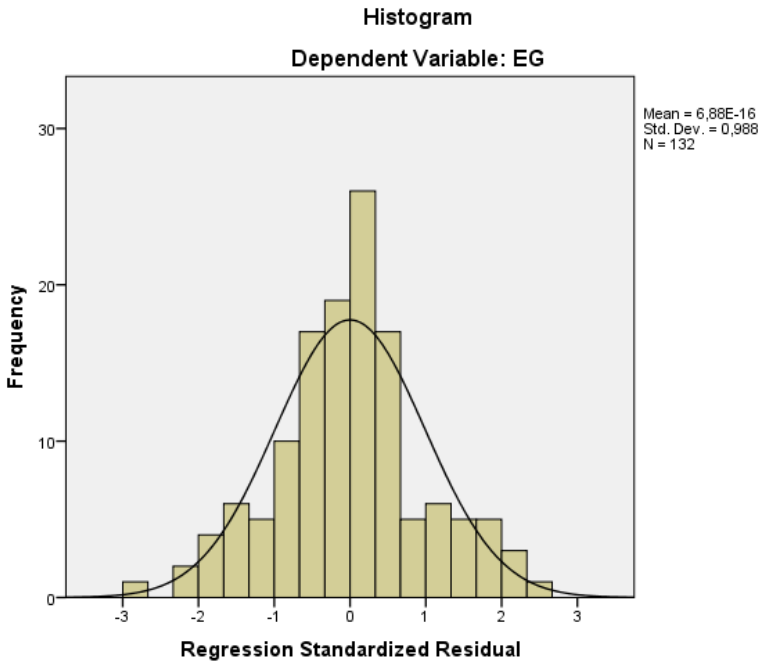

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan gambar IV.2 menunjukan bahwa pola model regresi berdistribusi normal karena tidak mengalami

kemencengan kekiri ataupun kekanan, melainkan membentuk pola bel atau lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini melalui hasil uji grafik histogram terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance-inflating factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji *tolerance* dan VIF:

Tabel IV.4

Hasil Uji *Tolerance* dan VIF

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,869	1,151
	TAT	,972	1,029
	NPM	,849	1,177

a. Dependent Variable: EG

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel independen, yakni DER, TAT, dan NPM masing-masing lebih dari 0,1, yaitu 0,869, 0,972 dan 0,849 serta nilai VIF juga berada

di bawah 10, yaitu 1,151, 1,029 dan 1,177. Hasil tersebut dapat disimpulkan antara variabel independen, yaitu DER, TAT, dan NPM tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak ada data yang memiliki kemiripan satu sama lain.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian autokorelasi yang digunakan adalah *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah hasil uji *Durbin-Watson*:

Tabel IV.5

Hasil Uji *Durbin Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297[a]	,088	,067	,32698	1,904

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, DER

b. Dependent Variable: EG

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,890. Dengan melihat tabel *Durbin-Watson,* maka didapat nilai dL = 1,6696 dan nilai dU = 1,7624 sehingga 4-dU = 2,2376. Nilai

Durbin-Watson terletak di antara dU dan 4-dU, yaitu 1,7624 < 1,904 < 2,2376. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Berikut adalah hasil uji *Glejser*:

Tabel IV.6

Hasil Uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,231	,066		3,516	,001
	DER	,021	,023	,085	,916	,362
	TAT	,026	,040	,057	,649	,518
	NPM	-,412	,293	-,132	-1,407	,162

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing variabel berada di atas 0,05. Secara berturut-turut DER, TAT, dan NPM masing-masing memiliki nilai signifikansi yakni, 0,362, 0,518, dan 0,162. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable-variable terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah variabel-variabel dalam penelitian telah lulus dari uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik, selanjutnya dapat melakukan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh DER, TAT, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda:

Tabel IV.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,345	,102		-3,383	,001
	DER	,042	,035	,110	1,213	,227
	TAT	,170	,062	,235	2,751	,007
	NPM	1,145	,454	,231	2,523	,013

a. Dependent Variable: EG

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan hasil tabel IV.7, dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara DER, TAT, dan NPM adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba = -0,345 + 0,042.DER + 0,170.TAT +

1,145 . N P M + Ů

Dalam hal ini:

Ŭ = K o n s t a n t a (T e t a p)

DER = *Debt to Equity Ratio*

TAT = *Total Asset Turnover Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

e = Variabel gangguan (*error*)

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan:

a. Nilai konstanta sebesar -0,345, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan, maka Pertumbuhan Laba bernilai -0,345. Hal tersebut berarti jika variable DER, TAT dan NPM konstan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,345.
b. Nilai koefesien regresi variabel DER sebesar 0,042, artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel DER mengalami kenaikan 1 persen, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,042.
c. Nilai koefesien regresi variabel TAT sebesar 0,170, artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel TAT mengalami kenaikan 1 persen, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,170.
d. Nilai koefesien regresi variabel NPM sebesar 1,145, artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel NPM mengalami kenaikan 1 persen, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,145.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t-Statistik

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Terdapat dua cara untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pertama dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara yang kedua dengan menggunakan perbandingan nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel}. Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

1) Ha : b1 ≠ 0, independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2) H_0: b1 = 0, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka, Ha diterima dan H_0 tidak diterima. Sedangkan, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka, Ha tidak diterima dan H_0 diterima. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel IV.8

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,345	,102		-3,383	,001
	DER	,042	,035	,110	1,213	,227
	TAT	,170	,062	,235	2,751	,007
	NPM	1,145	,454	,231	2,523	,013

a. Dependent Variable: EG

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

   Berdasarkan hasil tabel di atas dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,213 ى 1,978) dengan nilai signifikansi sebesar 0,227. Oleh karena itu, **H1** menyatakan DER tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa TAT memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,751 > 1,978) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Oleh karena itu, **H2** menyatakan TAT memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,523 > 1,978) dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Oleh karena itu, **H3** menyatakan NPM memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

b. Hasil Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan sebaliknya, jika nilai

signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak. Hipotesis untuk uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Ha: DER, TAT dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2) H0: DER, TAT dan NPM secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel IV.9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,323	3	,441	4,125	,008[b]
	Residual	13,685	128	,107		
	Total	15,008	131			

a. Dependent Variable: EG

b. Predictors: (Constant), NPM, TAT, DER

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.9, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,125. Sementara itu nilai dari Ftabel dengan (N = 132 k = 3, Ŭ = 5 %) dik2,67. Apabila dibandingkan dengan Ftabel maka diperoleh Fhitung > Ftabel = 4,125 > 2,67 dan nilai signikansi sebesar 0,008. Hasil ini bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi Ŭ = 5 % maka hasil 0,008 < 0,05. Hasil tersebut oleh ad

menunjukan bahwa variabel DER, TAT dan NPM secara menyeluruh dapat digunakan untuk menilai Pertumbuhan Laba secara bersama-sama sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 diterima**.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel IV.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297[a]	,088	,067	,32698

a. Predictors: (Constant), NPM, TAT, DER

b. Dependent Variable: EG

Sumber: SPSS 22 data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.10, diperoleh nilai *adjusted* R_2 sebesar 8,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER, TAT, dan NPM mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba sebesar 8,8%. Sedangkan, 91,2%

lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, variable DER memiliki signifikansi 0,227 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel}, yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,213 حى 1,978). Dengan demikian, maka H_1 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, **ditolak**.

Hasil pengujian antara DER terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara konseptual DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dimana DER yang semakin besar menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap hutang. Struktur modal perusahaan manufaktur lebih didominasi oleh hutang dibandingkan dengan modal. Jumlah hutang yang terlalu tinggi memberikan dampak buruk bagi kelangsungan perusahaan karena beban perusahaan juga akan meningkat. Hal ini mengindikasikan

bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Tentunya hal tersebut akan mengurangi pertumbuhan laba atau pertumbuhan laba menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sari dan Purwanto (2015) yang menunjukkan jika DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sari dan Purwanto (2015) tingginya DER menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah modal. Hal tersebut berdampak buruk bagi pertumbuhan laba perusahaan atau peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sayekti dan Saputra (2015) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sayekti dan Saputra (2015) DER digunakan untuk menunjukkan jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, sehingga DER yang semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin tinggi. Tentunya hal tersebut akan mengurangi pertumbuhan laba perusahaan.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, variable TAT memiliki signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel}, yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,751 > 1,978). Dengan demikian, maka H_1 yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, **diterima**.

Hasil pengujian antara TAT terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa TAT memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mencerminkan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan assets yang dimiliki dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga dapat diasumsikan perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif. Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset perusahaan atau pengelolaan asset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat

meningkatkan laba perusahaan dan berdampak baik pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang diperoleh investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menunjukkan jika adanya pengaruh yang signifikan antara TAT dengan pertumbuhan laba. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) semakin tinggi TAT mengindikasikan penjualan yang semakin tinggi dimana hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Atan (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara TAT dengan pertumbuhan laba. Menurut Atan (2015) TAT berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t, variable NPM memiliki signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan

t_{tabel}, yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,523 > 1,978). Dengan demikian, maka H_3 yang menyatakan bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, **diterima**.

Hasil pengujian antara NPM terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam penelitian ini mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba bersih dalam periode penelitian ini. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan jumlah produksi sehingga perusahaan memperoleh penjualan yang meningkat dan laba yang bertambah. Meningkatnya NPM juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nunki dan Agustin (2014) yang menunjukkan jika adanya pengaruh yang signifikan antara NPM dengan pertumbuhan laba. Menurut Nunki dan Agustin (2014) semakin tingkat NPM menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Dengan kata lain, meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka dengan sendirinya laba sebelum pajak yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. NPM menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan karena semakin efisien perusahaan maka

akan semakin besar laba yang diperoleh sehingga untuk meningkatkan laba salah satunya adalah dengan meningkatkan NPM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Badewin (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara NPM dengan pertumbuhan laba. Menurut Badewin (2014) hal tersebut menunjukkan bahwa NPM merupakan proksi yang baik bagi pertumbuhan laba. Apabila NPM meningkat maka kinerja perusahaan baik.

4. Pengaruh DER, TAT dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F, variable DER, TAT dan NPM memiliki signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER, TAT dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain dari nilai signifikansi, dapat juga dilihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel}, yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,125 > 2,67. Dengan demikian, maka H_4 yang menyatakan bahwa DER, TAT dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, **diterima**.

Hasil pengujian secara simultan antara DER, TAT dan NPM terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa secara menyeluruh variable DER, TAT dan NPM dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan laba secara bersama-sama.

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TAT), dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan jika tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi yang menyebabkan beban perusahaan juga tinggi. Beban perusahaan yang tinggi berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan karena dapat mengurangi pertumbuhan laba. Apabila DER diatas 1,00 sampai lebih dari 2,00 maka berbahaya bagi perusahaan.
2. *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan laba.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

laba bersih yang didapatkan maka semakin besar nilai NPM begitu pula nilai pertumbuhan laba.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian yang diharapkan menjadi evaluasi bagi pemerintah daerah dan arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. Tingginya DER dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Tingginya hutang dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan karena beban yang harus dibayarkan perusahaan bertambah. Untuk itu diharapkan perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang sehingga beban perusahaan akan semakin kecil.
2. Tingginya TAT dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mampu bersaing dalam menghasilkan penjualan yang maksimal misalnya dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Untuk itu diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan penjualan dengan asset yang dimiliki.
3. Tingginya NPM dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan bersaing dalam meningkatkan penjualan. Untuk itu perusahaan lebih baik meminimalkan beban pengeluaran seperti beban pokok penjualan sehingga dapat membantu meningkatkan

laba perusahaan karena meminimalkan biaya yang dapat mengurangi pendapatan penjualan.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan DER, rasio aktivitas yang diukur dengan TAT dan rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM sebagai variable independen. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variable independen seperti rasio likuiditas dan *market measure.*
2. Sampel dalam penelitian ini hanya 44 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga terdapat 132 jumlah observasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi sampel dengan jumlah observasi yang lebih banyak atau melengkapi sampel perusahaan dengan memasukkan semua perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.
3. Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan yaitu DER, TAT dan NPM. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel dalam penelitian ini, sehingga dapat memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

4. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan industri lain selain manufaktur sebagai objek penelitian agar dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Noor. **Teori Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Bogor: Kesatuan Press, 2008.

Andini, R. Ayu. 2014. http://eprints.polsri.ac.id/509/3/BAB%202.pdf. (Diakses tanggal 20 Juni 2017).

Atan, Fauzi. *Current Ratio, Working Capital to Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba. **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen**. Vol. 1, No. 1, 2015, Hal. 117-134.

Badewin. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. Vol. 3, No. 1, 2014, Hal. 45-57.

Basuki dan Prawoto. **Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Firmansyah, Irman. "Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Garmen yang Terdaftar di BEI". **Jurnal Akuntansi**. Vol. 5, No. 1, 2014, Hal. 1-14.

Grisely. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2011)". **Jurnal Online Mahasiswa FEKON**. Vol. 2, No. 1, 2015.

Gujarati dan Porter. **Dasar-dasar Ekonometrika**. Buku 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". **Jurnal Manajemen dan Bisnis**. Vol. 13, No. 1, 2013.

Hamidu, Novia P. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan". **Jurnal EMBA**. Vol. 1, No. 3, 2013, Hal. 711-721.

Harahap, Sofyan Syafri. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Hasniawati, Amailia Putri dan Gunawan, Hendra. 2015. http://investasi.kontan.co.id/news/rata-rata-laba-emiten-big-cap-merosot-75. (Diakses tanggal 16 Agustus 2017).

Heikal M., *Et al*. ñ*Influence Analysis of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange* ò **International Journal of Academic Research in Business and Social Science**. Vol.4, No.12, 2014.

Indriastuti, Maya dan *Financial Ratios: Prediction of Changes in Profit Future On Islamic Banks* ò **Knowledge Management International Conference**. 2016.

Irmanelly, Ermaini. ñPengaruh CAR, ROA, NPL Laba Bank (Studi Kasus Bank Mandiri. Vol. 2, No. 1, 2014, Hal. 19-75.

Keown, Arthur J., *Et al*. **Manajemen Keuangan**. Jilid 1. Edisi 10. Jakarta: Indeks, 2010.

Khaldun, Khalidazia Iskandar, *The Influence of Profitability and Liquidity Ratios On The Growth of Profit of Manufacturing Companies* ò . **International Journal of Economics, Commerce and Management**. Vol. 2, Edisi 12, 2014.

Kurniawan, Zikri. **Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)**. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Kusuma, Dewi Rachmat. 2015. https://finance.detik.com/bursa-valas/3057054/penjualan-mobil-dan-motor-merosot-laba-grup-astra-turun-17-jadi-rp-119-t. (Diakses tanggal 16 Agustus 2017).

Lind, Marchal dan Wathen. **Statistical Techniques in Business and Economics**. International Edition. Fifteenth Edition. United State of America: McGraw-Hill, 2013.

Maesari, Mamay. **Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif**. 2015. http://mayasari9595.blogspot.co.id/2015/10/v-behaviorurldefaultvmlo.html. (Diakses tanggal 24 Maret 2017).

Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. ñPengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ò **Jurnal Akuntansi dan Bisnis**. Vol. 7, No. 2, 2012.

Nunki, Kadek dan Agustin, Sasi. ñFaktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan di BEI ò **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**. Vol. 3, No. 8, 2014.

Oktanto, Danny dan Nuryatno, Muhammad. "Pengaruh Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011". Vol. 1, No. 1, 2014.

Pasopati, Giras. **Ekonomi Lesu, Laba Astra Turun dari Perkiraan**. 2015. http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150731073051-92-69244/ekonomi-lesu-laba-astra-turun-lebih-dari-perkiraan/. (Diakses tanggal 30 Agustus 2016).

Pramono, Tan. "*Current Ratio, Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba". **Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi**. Vol. 11, Edisi Khusus, 2015, Hal. 345-352.

Prihadi, Toto. **Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK**. Jakarta: PPM, 2014.

Raharjo, Sahid. **Teori Variabel Penelitian**. 2013. http://www.konsistensi.com/2013/04/teori-variabel-penelitian.html. (Diakses tanggal 24 Maret 2017).

Raharjo, Sahid. **Uji Normalitas dengan Grafik Histogram dan P-Plot SPSS**. 2014. http://www.konsistensi.com/2014/08/uji-normalitas-grafik-histogram-plot.html. (Diakses tanggal 22 Juli 2017).

Riadi, Muchlisin. **Pengertian dan Proses Industri Manufaktur**. 2014. http://www.kajianpustaka.com/2014/01/industri-manufaktur.html. (Diakses tanggal 29 April 2017).

Sanjaya, Ade. **Pengertian Laporan Keuangan Menurut Definisi Para Ahli**. 2015. http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-laporan-keuangan-menurut.html. (Diakses tanggal 3 Februari 2017).

Sari, Lina dan Purnawati. "Pengaruh *Working Capital to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014". **Gema**. Vol. 7, No. 2, 2015.

Sayekti dan Saputra, Sumarno Dwi. "Analisis Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". **Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan**. Vol. 15, Edisi Khusus. 2015, Hal. 115-121.

Sudana, I Made. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiono, Arief. dan Untung, Edy. **Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan.** Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Suyono. **Analisis Regresi untuk Penelitian**. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Syamsuddin, Lukman. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Titman, Sheridan. *Et al*. **Financial Management Principles and Applications**. International Edition. 11th Edition. United State of America: Pearson, 2011.

Trisnandari, Ariska. **Bagaimana Debt to Equity Ratio Menjadi Tolak Ukur Kinerja Keuangan**. 2015. http://www.kompasiana.com/disariska/bagaimana-debt-to-equity-ratio-menjadi-tolak-ukur-kinerja-keuangan_565c79f8349373cd048b459f. (Diakses tanggal 8 November 2016).

Yamin, Sofyan. *Et al*. **Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda Aplikasi dengan Software SPSS, EViews, Minitab dan Statgraphics**. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

www.kelasinvestasi.com. 2015. http://www.kelasinvestasi.com/laba-perusaha besar-indonesia-turun-7-5/an-. (Diakses tanggal 22 Agustus 2016).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sampel Perusahaan Manufaktur 2013-2015

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	EKAD	PT Ekadharma International, Tbk.
2	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk.
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
4	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk.
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk.
6	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce, Tbk.
7	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk.
8	SMSM	PT Selamat Sempurna, Tbk.
9	STTP	PT Siantar Top, Tbk.
10	ALDO	PT Alkindo Naratama, Tbk.
11	AMFG	PT Asahimas Flas Glass, Tbk.
12	ARNA	PT Arwana Citra Mulia, Tbk.
13	ASII	PT Astra International, Tbk.
14	AUTO	PT Astra Auto Part, Tbk.
15	BTON	PT Beton Jaya Manunggal, Tbk.
16	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.
17	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk.
18	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria, Tbk.
19	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
20	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia, Tbk.
21	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
22	INDS	PT Indospring, Tbk.
23	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.
24	JECC	PT Jembo Cable Company, Tbk.
25	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.
26	KAEF	PT Kimia Farma, Tbk.
27	KBLI	PT KMI Wire and Cable, Tbk.
28	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk.
29	LION	PT Lion Metal Works, Tbk.
30	LMSH	PT Lionmesh Prima, Tbk.
31	MERK	PT Merck, Tbk.
32	NIPS	PT Nippres, Tbk.
33	PICO	PT Pelangi Indah Canindo, Tbk.

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
34	PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk.
35	SMCB	PT Holcim Indonesia, Tbk.
36	SMGR	PT Semen Indonesia, Tbk.
37	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk.
38	SRSN	PT Indo Acitama, Tbk.
39	TOTO	PT Surya Toto Indonesia, Tbk.
40	TRIS	PT Trisula International, Tbk.
41	TRST	PT Trias Sentosa, Tbk.
42	TSPC	PT Tempo Scan Pasific, Tbk.
43	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk.
44	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Lampiran 2: Perhitungan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur 2013-2015

Model Empiris:

Pertumbuhan Laba سي

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	EG
1	EKAD	2012	36,197,747,370	0.09
		2013	39,450,652,821	
		2014	40,985,863,205	0.04
		2015	47,040,256,456	0.15
2	GGRM	2012	4,068,711,000,000	0.08
		2013	4,383,932,000,000	
		2014	5,432,667,000,000	0.24
		2015	6,452,834,000,000	0.19
3	ICBP	2012	2,282,371,000,000	(0.02)
		2013	2,235,040,000,000	
		2014	2,574,172,000,000	0.15

		2015	2,923,148,000,000	0.14
4	RICY	2012	16,978,453,066	(0.49)
		2013	8,720,546,989	
		2014	15,124,699,961	0.73
		2015	13,465,713,464	(0.11)
5	ROTI	2012	149,149,548,025	0.06
		2013	158,015,270,921	
		2014	188,648,345,876	0.19
		2015	270,538,700,440	0.43
6	SCCO	2012	169,741,648,691	(0.38)
		2013	104,962,314,423	
		2014	137,618,900,727	0.31
		2015	159,119,646,125	0.16
	SKLT	2012	7,962,693,771	0.44
		2013	11,440,014,188	

7		2014	16,855,973,113	0.47
		2015	20,066,791,849	0.19
8	SMSM	2012	286,929,498,426	0.23
		2013	352,701,000,000	
		2014	422,126,000,000	0.20
		2015	461,307,000,000	0.09
9	STTP	2012	74,626,183,474	0.54
		2013	114,674,074,530	
		2014	123,635,526,965	0.08
		2015	185,705,201,171	0.50
10	ALDO	2012	13,327,139,458	0.69
		2013	22,589,101,552	
		2014	21,070,935,796	(0.07)
		2015	24,079,122,338	0.14
11		2012	346,609,000,000	(0.02)

	AMFG	2013	338,358,000,000	
		2014	464,152,000,000	0.37
		2015	341,346,000,000	(0.26)
12	ARNA	2012	158,684,349,130	0.50
		2013	237,697,913,883	
		2014	261,879,784,046	0.10
		2015	71,209,943,348	(0.73)
13	ASII	2012	22,742,000,000,000	(0.02)
		2013	22,297,000,000,000	
		2014	22,131,000,000,000	(0.01)
		2015	15,613,000,000,000	(0.29)
14	AUTO	2012	1,135,914,000,000	(0.08)
		2013	1,041,460,000,000	
		2014	954,086,000,000	(0.08)
		2015	322,701,000,000	(0.66)
		2012	24,761,627,150	0.05

15	BTON			
		2013	25,882,922,986	
		2014	7,536,835,958	(0.71)
		2015	6,323,778,025	(0.16)
16	CPIN	2012	2,680,872,000,000	(0.06)
		2013	2,528,690,000,000	
		2014	1,745,724,000,000	(0.31)
		2015	1,832,598,000,000	0.05
17	DLTA	2012	213,421,077,000	0.27
		2013	270,498,062,000	
		2014	288,499,375,000	0.07
		2015	192,045,199,000	(0.33)
18	DVLA	2012	148,909,089,000	(0.16)
		2013	125,796,473,000	
		2014	81,597,761,000	(0.35)
		2015	107,894,430,000	0.32

19	HMSP	2012	9,945,296,000,000	0.09
		2013	10,818,486,000,000	
		2014	10,181,083,000,000	(0.06)
		2015	10,363,308,000,000	0.02
20	IGAR	2012	44,507,701,367	(0.21)
		2013	35,030,416,158	
		2014	55,155,278,768	0.57
		2015	51,416,184,307	(0.07)
21	INDF	2012	4,779,446,000,000	(0.29)
		2013	3,416,635,000,000	
		2014	5,229,489,000,000	0.53
		2015	3,709,501,000,000	(0.29)
22	INDS	2012	134,068,283,255	0.10
		2013	147,608,449,013	
		2014	127,819,512,585	(0.13)

		2015	1,933,819,152	0.98
23	INTP	2012	4,763,388,000,000	0.05
		2013	5,012,294,000,000	
		2014	5,293,416,000,000	0.06
		2015	4,356,661,000,000	(0.18)
24	JECC	2012	31,770,770,00	(0.29)
		2013	22,553,551,000	
		2014	23,904,334,000	0.06
		2015	2,464,669,000	(0.90)
25	JPFA	2012	1,074,577,000,000	(0.40)
		2013	640,637,000,000	
		2014	391,866,000,000	(0.39)
		2015	524,484,000,000	0.34
26	KAEF	2012	205,763,997,378	0.05
		2013	215,642,329,977	

		2014	257,836,015,297	0.20
		2015	265,549,762,082	0.03
27	KBLI	2012	125,181,635,828	(0.41)
		2013	73,530,280,777	
		2014	72,026,856,790	(0.02)
		2015	115,371,098,970	0.60
28	KLBF	2012	1,775,098,847,932	0.11
		2013	1,970,452,449,686	
		2014	2,122,677,647,816	0.08
		2015	2,057,694,281,873	(0.03)
29	LION	2012	85,373,721,654	(0.24)
		2013	64,761,350,816	

		2014	48,712,977,670	(0.25)
		2015	46,018,637,487	(0.06)
30	LMSH	2012	41,282,515,026	(0.65)
		2013	14,382,889,194	
		2014	7,605,091,176	(0.47)
		2015	1,944,443,395	(0.74)
31	MERK	2012	107,808,155,000	0.63
		2013	175,444,757,000	
		2014	182,147,224,000	0.04
		2015	142,545,462,000	(0.22)
32	NIPS	2012	21,610,141,000	0.57
		2013	33,872,112,000	
		2014	49,741,721,000	0.47
		2015	30,671,339,000	(0.38)
		2012	11,137,571,657	0.39

33	PICO	2013	15,439,372,429	
		2014	16,226,153,752	0.05
		2015	14,975,406,018	(0.08)
34	PYFA	2012	5,308,221,363	0.17
		2013	6,195,800,338	
		2014	2,661,022,001	(0.57)
		2015	3,087,104,465	0.16
35	SMCB	2012	1,350,791,000,000	(0.30)
		2013	952,305,000,000	
		2014	659,867,000,000	(0.31)
		2015	175,127,000,000	(0.73)
36	SMGR	2012	4,926,639,847,000	0.09
		2013	5,354,298,521,000	
		2014	5,567,659,839,000	0.04
		2015	4,525,441,038,000	(0.19)

37	SQBB	2012	135,248,606,000	0.11
		2013	149,521,096,000	
		2014	164,808,009,000	0.10
		2015	150,207,262,000	(0.09)
38	SRSN	2012	135,248,606,000	(0.88)
		2013	15,994,295,000	
		2014	14,600,316,000	(0.09)
		2015	15,504,788,000	0.06
39	TOTO	2012	235,945,643,357	0.00
		2013	236,557,513,162	
		2014	295,816,032,723	0.25
		2015	285,236,780,659	(0.04)
40	TRIS	2012	44,393,034,558	0.17
		2013	51,984,966,129	
		2014	36,522,815,125	(0.30)
		2015	44,185,600,626	0.21

41	TRST	2012	61,453,058,755	(0.46)
		2013	32,965,552,359	
		2014	30,256,039,162	(0.08)
		2015	25,314,103,403	(0.16)
42	TSPC	2012	635,176,093,653	0.01
		2013	638,535,108,795	
		2014	585,790,816,012	(0.08)
		2015	529,218,651,807	(0.10)
43	ULTJ	2012	353,431,619,485	(0.08)
		2013	325,127,420,664	
		2014	283,061,430,451	(0.13)
		2015	523,100,215,029	0.85
44	WIIM	2012	77,301,783,553	0.71
		2013	132,322,207,861	

		2014	112,673,763,260	(0.15)
		2015	131,081,111,587	0.16

Lampiran 3: Perhitungan DER Perusahaan Manufaktur 2013-2015

Model Empiris:

Debt to Equity Ratio سي $\frac{\text{ج ـجـ ڤ ـجـ ڤ ـجـ ڤ

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
6	SCCO	2013	1,054,421,170,969	707,611,129,154	1.49
		2014	846,052,863,354	809,954,326,656	1.04
		2015	850,791,824,810	922,352,503,822	0.92
7	SKLT	2013	170,418,657,744	133,590,711,625	1.28
		2014	199,636,573,747	137,295,765,073	1.45
		2015	225,066,080,248	152,044,668,111	1.48
8	SMSM	2013	716,547,000,000	1,001,310,000,000	0.72
		2014	635,514,000,000	1,122,120,000,000	0.57
		2015	779,860,000,000	1,440,248,000,000	0.54
9	STTP	2013	780,488,966,725	689,570,428,167	1.13
		2014	884,693,224,635	815,510,869,260	1.08
		2015	910,758,598,913	1,008,809,438,257	0.90
10	ALDO	2013	314,830,093,210	1,159,089,448,146	0.27
		2014	611,508,876,121	1,252,170,961,203	0.49
		2015	367,225,370,670	1,714,871,478,033	0.21
11	AMFG	2013	867,831,000,000	2,693,853,000,000	0.32
		2014	844,685,000,000	3,101,440,000,000	0.27
		2015	880,052,000,000	3,390,223,000,000	0.26
12	ARNA	2013	375,762,293,157	761,734,115,692	0.49
		2014	349,995,874,987	909,942,258,556	0.38

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
		2015	536,050,998,398	894,728,477,056	0.60
13	ASII	2013	107,806,000,000,000	106,188,000,000,000	1.02
		2014	115,840,000,000,000	120,187,000,000,000	0.96
		2015	118,902,000,000,000	126,533,000,000,000	0.94
14	AUTO	2013	3,058,924,000,000	9,425,919,000,000	0.32
		2014	4,244,862,000,000	10,142,706,000,000	0.42
		2015	4,195,684,000,000	10,143,426,000,000	0.41
15	BTON	2013	36,954,433,422	139,178,869,750	0.27
		2014	27,206,679,934	146,882,061,921	0.19
		2015	34,011,648,533	149,104,596,755	0.23
16	CPIN	2013	5,700,518,000,000	10,003,984,000,000	0.57
		2014	9,842,611,000,000	11,240,393,000,000	0.88
		2015	12,129,993,000,000	12,786,663,000,000	0.95
17	DLTA	2013	199,584,996,000	673,097,409,000	0.30
		2014	237,047,063,000	760,396,104,000	0.31
		2015	188,700,435,000	849,621,481,000	0.22
		2013	295,560,864,000	899,545,808,000	0.33

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
18	DVLA	2014	293,785,055,000	947,454,725,000	0.31
		2015	402,760,903,000	973,517,334,000	0.41
19	HMSP	2013	13,249,559,000,000	14,155,035,000,000	0.94
		2014	14,882,516,000,000	13,498,114,000,000	1.10
		2015	5,994,664,000,000	32,016,060,000,000	0.19
20	IGAR	2013	94,044,389,583	220,943,634,620	0.43
		2014	92,945,504,329	257,674,022,610	0.36
		2015	73,471,782,127	383,936,040,590	0.19
21	INDF	2013	40,893,841,000,000	36,884,099,000,000	1.11
		2014	45,803,053,000,000	40,274,198,000,000	1.14
		2015	48,709,933,000,000	43,121,593,000,000	1.13
22	INDS	2013	446,736,255,583	1,749,782,108,890	0.26
		2014	459,998,606,660	1,822,667,471,833	0.25
		2015	634,889,428,231	1,919,038,917,988	0.33
23	INTP	2013	3,852,446,000,000	22,758,217,000,000	0.17
		2014	4,307,622,000,000	24,577,013,000,000	0.18
		2015	3,772,410,000,000	23,865,950,000,000	0.16
		2013	1,093,134,917,000	146,929,758,000	7.44

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
24	JECC	2014	897,735,513,000	166,393,719,000	5.40
		2015	990,707,822,000	367,756,259,000	2.69
25	JPFA	2013	9,760,149,000,000	5,175,547,000,000	1.89
		2014	10,579,414,000,000	5,179,545,000,000	2.04
		2015	11,049,774,000,000	6,109,692,000,000	1.81
26	KAEF	2013	1,018,723,639,209	1,496,000,604,505	0.68
		2014	1,291,699,778,059	1,721,078,859,509	0.75
		2015	1,378,319,672,511	2,056,559,640,523	0.67
27	KBLI	2013	483,519,840,220	861,789,263,981	0.56
		2014	414,243,649,312	926,637,603,251	0.45
		2015	524,437,909,934	1,027,361,931,042	0.51
28	KLBF	2013	2,840,007,635,536	8,479,391,666,624	0.33
		2014	2,675,166,377,592	9,764,101,018,423	0.27
		2015	2,758,131,396,170	10,938,285,985,269	0.25
29	LION	2013	101,380,236,618	402,027,410,580	0.25
		2014	179,232,241,844	425,933,669,395	0.42
		2015	184,730,654,202	454,599,496,171	0.41

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
30	LMSH	2013	35,377,047,894	107,357,436,702	0.33
		2014	28,441,933,937	112,593,050,691	0.25
		2015	21,341,373,897	112,441,377,144	0.19
31	MERK	2013	194,854,208,000	504,623,738,000	0.39
		2014	166,811,511,000	544,244,319,000	0.31
		2015	168,103,536,000	473,543,282,000	0.35
32	NIPS	2013	563,687,795,000	234,719,830,000	2.40
		2014	624,632,294,000	582,222,106,000	1.07
		2015	938,717,411,000	609,002,679,000	1.54
33	PICO	2013	407,122,576,981	214,384,906,407	1.90
		2014	396,102,056,004	230,524,451,160	1.72
		2015	358,697,326,131	247,090,984,313	1.45
34	PYFA	2013	80,936,445,295	94,112,175,387	0.86
		2014	75,460,789,155	97,096,611,306	0.78
		2015	58,729,478,032	101,222,059,197	0.58
35	SMCB	2013	6,217,304,000,000	8,679,916,000,000	0.72
		2014	8,617,335,000,000	8,581,969,000,000	1.00
		2015	8,921,018,000,000	8,449,857,000,000	1.06

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
36	SMGR	2013	9,081,620,983,000	21,751,481,794,000	0.42
		2014	9,326,744,733,000	25,004,930,004,000	0.37
		2015	10,712,320,531,000	27,440,798,401,000	0.39
37	SQBB	2013	74,135,708,000	347,052,274,000	0.21
		2014	90,473,777,000	368,878,943,000	0.25
		2015	109,974,035,000	354,053,487,000	0.31
38	SRSN	2013	107,695,369,000	313,409,295,000	0.34
		2014	140,918,993,000	324,030,213,000	0.43
		2015	233,993,478,000	340,079,836,000	0.69
39	TOTO	2013	780,625,360,708	983,076,844,813	0.79
		2014	936,489,293,896	1,125,897,630,494	0.83
		2015	947,997,940,099	1,491,542,919,106	0.64
40	TRIS	2013	173,336,060,248	302,045,542,484	0.57
		2014	214,397,842,644	310,424,237,329	0.69
		2015	239,975,493,771	337,810,852,786	0.71
41	TRST	2013	1,553,844,457,566	1,707,075,047,626	0.91
		2014	1,504,845,098,173	1,756,440,396,879	0.86

No.	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
		2015	1,400,438,809,900	1,956,920,690,054	0.72
42	TSPC	2013	1,581,513,124,423	3,835,546,648,228	0.41
		2014	1,527,428,955,386	4,082,127,697,809	0.37
		2015	1,947,588,124,083	4,337,140,975,120	0.45
43	ULTJ	2013	789,866,406,873	2,022,189,689,748	0.39
		2014	644,827,122,017	2,273,306,156,418	0.28
		2015	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.27
44	WIIM	2013	463,327,445,464	769,602,687,694	0.60
		2014	488,154,387,359	846,390,403,028	0.58
		2015	398,991,064,485	943,708,980,906	0.42

Lampiran 4: Perhitungan TAT Perusahaan Manufaktur 2013-2015

Model Empiris:

Total Assets Turnover $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
1	EKAD	2013	418,668,758,096	345,382,428,491	1.21
		2014	526,573,620,057	411,726,182,748	1.28
		2015	531,537,606,573	389,691,595,500	1.36
2	GGRM	2013	55,436,954,000,000	50,771,650,000,000	1.09
		2014	65,185,850,000,000	58,234,278,000,000	1.12
		2015	70,365,573,000,000	63,505,413,000,000	1.11
3	ICBP	2013	25,094,681,000,000	21,410,331,000,000	1.17
		2014	30,022,463,000,000	25,029,488,000,000	1.20
		2015	31,741,094,000,000	26,560,624,000,000	1.20
4	RICY	2013	984,185,102,135	1,109,903,410,262	0.89
		2014	1,185,443,580,242	1,172,012,468,004	1.01

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
		2015	1,111,051,293,008	1,198,193,867,892	0.93
5	ROTI	2013	1,505,519,937,691	1,822,689,047,108	0.83
		2014	1,880,262,901,697	2,142,894,276,216	0.88
		2015	2,174,501,712,899	2,706,323,637,034	0.80
6	SCCO	2013	3,751,042,310,613	1,762,032,300,123	2.13
		2014	3,703,267,949,291	1,656,007,190,010	2.24
		2015	3,533,081,041,052	1,773,144,328,632	1.99
7	SKLT	2013	567,048,547,543	304,009,369,369	1.87
		2014	681,419,524,161	336,932,338,819	2.02
		2015	745,107,731,208	377,110,748,359	1.98
8	SMSM	2013	2,381,889,000,000	1,717,857,000,000	1.39
		2014	2,632,860,000,000	1,757,634,000,000	1.50
		2015	2,802,924,000,000	2,220,108,000,000	1.26
9	STTP	2013	1,694,935,468,814	1,470,059,394,892	1.15
		2014	2,170,464,194,350	1,700,204,093,895	1.28

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
		2015	2,544,277,844,656	1,919,568,037,170	1.33
10	ALDO	2013	399,345,658,763	290,641,923,909	1.37
		2014	493,881,857,454	346,674,687,826	1.42
		2015	538,363,112,800	366,010,819,198	1.47
11	AMFG	2013	3,216,480,000,000	3,561,684,000,000	0.90
		2014	3,672,186,000,000	3,946,125,000,000	0.93
		2015	3,665,989,000,000	4,270,275,000,000	0.86
12	ARNA	2013	1,417,640,229,330	1,137,496,408,849	1.25
		2014	1,609,758,677,687	1,259,938,133,543	1.28
		2015	1,291,926,384,471	1,430,779,475,454	0.90
13	ASII	2013	193,880,000,000,000	213,994,000,000,000	0.91
		2014	207,701,000,000,000	236,027,000,000,000	0.88
		2015	184,196,000,000,000	245,435,000,000,000	0.75
14	AUTO	2013	10,701,988,000,000	12,484,843,000,000	0.86
		2014	12,255,427,000,000	14,387,568,000,000	0.85
		2015	11,723,787,000,000	14,339,110,000,000	0.82
		2013	113,547,870,414	176,133,303,172	0.64

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
15	BTON	2014	96,008,496,750	174,088,741,855	0.55
		2015	67,679,530,150	183,116,245,288	0.37
16	CPIN	2013	25,662,992,000,000	15,704,502,000,000	1.63
		2014	29,150,275,000,000	21,083,004,000,000	1.38
		2015	29,920,628,000,000	24,916,656,000,000	1.20
17	DLTA	2013	2,001,358,536,000	872,682,405,000	2.29
		2014	2,111,639,244,000	997,443,167,000,000	0.00
		2015	1,573,137,749,000	1,038,321,916,000	1.52
18	DVLA	2013	1,101,684,170,000	1,195,106,672,000	0.92
		2014	1,103,821,775,000	1,241,239,780,000	0.89
		2015	1,306,098,136,000	1,376,278,237,000	0.95
19	HMSP	2013	75,025,207,000,000	27,404,594,000,000	2.74
		2014	80,690,139,000,000	28,380,630,000,000	2.84
		2015	89,069,306,000,000	38,010,724,000,000	2.34
20	IGAR	2013	643,403,327,263	314,988,024,203	2.04
		2014	737,863,227,409	350,619,526,939	2.10
		2015	677,331,846,043	383,936,040,590	1.76

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
21	INDF	2013	55,623,657,000,000	77,777,940,000,000	0.72
		2014	63,594,452,000,000	86,077,251,000,000	0.74
		2015	64,061,947,000,000	91,831,526,000,000	0.70
22	INDS	2013	1,702,447,098,851	2,196,518,364,473	0.78
		2014	1,866,977,260,105	2,282,666,078,493	0.82
		2015	1,659,505,639,261	2,553,928,346,219	0.65
23	INTP	2013	18,691,286,000,000	26,610,663,000,000	0.70
		2014	19,996,264,000,000	28,884,635,000,000	0.69
		2015	17,798,055,000,000	27,638,360,000,000	0.64
24	JECC	2013	1,490,073,098,000	1,240,064,675,000	1.20
		2014	1,493,012,114,000	1,064,129,232,000	1.40
		2015	1,663,335,876,000	1,358,464,081,000	1.22
25	JPFA	2013	21,412,085,000,000	14,935,696,000,000	1.43
		2014	24,458,880,000,000	15,758,959,000,000	1.55
		2015	25,022,913,000,000	17,159,466,000,000	1.46
26	KAEF	2013	4,348,073,988,385	2,514,724,243,714	1.73
		2014	4,521,024,379,760	3,012,778,637,568	1.50

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
		2015	4,860,371,483,524	3,434,879,313,034	1.42
27	KBLI	2013	2,572,350,076,614	1,345,309,104,201	1.91
		2014	2,384,078,038,239	1,340,881,252,563	1.78
		2015	2,662,038,531,021	1,551,799,840,976	1.72
28	KLBF	2013	10,938,285,985,269	11,319,399,302,160	0.97
		2014	17,368,532,547,558	12,439,267,396,015	1.40
		2015	17,887,464,223,321	13,696,417,381,439	1.31
29	LION	2013	333,674,349,966	503,407,647,198	0.66
		2014	377,622,622,150	605,165,911,239	0.62
		2015	389,251,192,409	639,330,150,373	0.61
30	LMSH	2013	256,210,760,822	142,734,484,596	1.80
		2014	249,072,012,369	141,034,984,628	1.77
		2015	174,598,965,938	133,782,751,041	1.31
31	MERK	2013	805,746,000,000	699,477,946,000	1.15
		2014	863,207,535,000	711,055,830,000	1.21
		2015	983,446,471,000	641,646,818,000	1.53
		2013	911,064,069,000	798,407,625,000	1.14

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
32	NIPS	2014	1,015,868,035,000	1,206,854,400,000	0.84
		2015	987,862,829,000	1,547,720,090,000	0.64
33	PICO	2013	684,448,835,916	621,507,483,388	1.10
		2014	694,332,286,638	626,626,507,164	1.11
		2015	699,310,599,565	605,788,310,444	1.15
34	PYFA	2013	192,555,731,180	175,048,620,682	1.10
		2014	222,302,407,528	172,557,400,461	1.29
		2015	217,843,921,422	159,951,537,229	1.36
35	SMCB	2013	9,686,262,000,000	14,897,220,000,000	0.65
		2014	9,483,612,000,000	17,199,304,000,000	0.55
		2015	9,239,022,000,000	17,370,875,000,000	0.53
36	SMGR	2013	24,501,240,780,000	30,833,102,777,000	0.79
		2014	26,987,035,135,000	34,331,674,737,000	0.79
		2015	26,948,004,471,000	38,153,118,932,000	0.71
37	SQBB	2013	426,436,344,000	421,187,982,000	1.01
		2014	497,501,571,000	459,352,720,000	1.08
		2015	514,708,068,000	464,027,522,000	1.11

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
38	SRSN	2013	392,315,526,000	421,104,664,000	0.93
		2014	472,834,591,000	464,949,206,000	1.00
		2015	531,573,325,000	574,073,314,000	0.93
39	TOTO	2013	1,711,306,783,682	1,763,702,205,521	0.97
		2014	2,053,630,374,083	2,062,386,924,390	1.00
		2015	2,278,673,871,193	2,439,540,859,205	0.93
40	TRIS	2013	1,956,920,690,054	3,260,919,505,192	0.60
		2014	2,507,884,797,367	3,261,285,495,052	0.77
		2015	2,457,349,444,991	3,357,359,499,954	0.73
41	TRST	2013	1,956,920,690,054	3,260,919,505,192	0.60
		2014	2,507,884,797,367	3,261,285,495,052	0.77
		2015	2,457,349,444,991	3,357,359,499,954	0.73
42	TSPC	2013	6,854,889,233,121	5,417,059,772,651	1.27
		2014	7,512,115,037,587	5,609,556,653,195	1.34
		2015	8,181,481,867,179	6,284,729,099,203	1.30
43	ULTJ	2013	3,460,231,249,075	2,812,056,096,621	1.23
		2014	3,916,789,366,423	2,918,133,278,435	1.34

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	TAT
		2015	4,393,932,684,171	3,539,995,910,248	1.24
44	WIIM	2013	1,588,022,200,150	1,232,930,133,158	1.29
		2014	1,661,533,200,316	1,334,544,790,387	1.25
		2015	1,839,419,574,956	1,342,700,045,391	1.37

Lampiran 5: Perhitungan NPM Perusahaan Manufaktur 2013-2015

Model Empiris:

Net Profit Margin $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	EKAD	2013	39,450,652,821	418,668,758,096	0.09
		2014	40,985,863,205	526,573,620,057	0.08
		2015	47,040,256,456	531,537,606,573	0.09
2	GGRM	2013	4,383,932,000,000	55,436,954,000,000	0.08
		2014	5,432,667,000,000	65,185,850,000,000	0.08
		2015	6,452,834,000,000	70,365,573,000,000	0.09
3	ICBP	2013	2,235,040,000,000	25,094,681,000,000	0.09
		2014	2,574,172,000,000	30,022,463,000,000	0.09
		2015	2,923,148,000,000	31,741,094,000,000	0.09
4	RICY	2013	8,720,546,989	984,185,102,135	0.01
		2014	15,124,699,961	1,185,443,580,242	0.01

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
		2015	13,465,713,464	1,111,051,293,008	0.01
5	ROTI	2013	158,015,270,921	1,505,519,937,691	0.10
		2014	188,648,345,876	1,880,262,901,697	0.10
		2015	270,538,700,440	2,174,501,712,899	0.12
6	SCCO	2013	104,962,314,423	3,751,042,310,613	0.03
		2014	137,618,900,727	3,703,267,949,291	0.04
		2015	159,119,646,125	3,533,081,041,052	0.05
7	SKLT	2013	11,440,014,188	567,048,547,543	0.02
		2014	16,855,973,113	681,419,524,161	0.02
		2015	20,066,791,849	745,107,731,208	0.03
8	SMSM	2013	352,701,000,000	2,381,889,000,000	0.15
		2014	422,126,000,000	2,632,860,000,000	0.16
		2015	461,307,000,000	2,802,924,000,000	0.16
9	STTP	2013	114,674,074,530	1,694,935,468,814	0.07
		2014	123,635,526,965	2,170,464,194,350	0.06

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
		2015	185,705,201,171	2,544,277,844,656	0.07
10	ALDO	2013	22,589,101,552	399,345,658,763	0.06
		2014	21,070,935,796	493,881,857,454	0.04
		2015	24,079,122,338	538,363,112,800	0.04
11	AMFG	2013	338,358,000,000	3,216,480,000,000	0.11
		2014	464,152,000,000	3,672,186,000,000	0.13
		2015	341,346,000,000	3,665,989,000,000	0.09
12	ARNA	2013	237,697,913,883	1,417,640,229,330	0.17
		2014	261,879,784,046	1,609,758,677,687	0.16
		2015	71,209,943,348	1,291,926,384,471	0.06
13	ASII	2013	22,297,000,000,000	193,880,000,000,000	0.12
		2014	22,131,000,000,000	207,701,000,000,000	0.11
		2015	15,613,000,000,000	184,196,000,000,000	0.08
14	AUTO	2013	1,041,460,000,000	10,701,988,000,000	0.10
		2014	954,086,000,000	12,255,427,000,000	0.08
		2015	322,701,000,000	11,723,787,000,000	0.03
		2013	25,882,922,986	113,547,870,414	0.23

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
15	BTON	2014	7,536,835,958	96,008,496,750	0.08
		2015	6,323,778,025	67,679,530,150	0.09
16	CPIN	2013	2,528,690,000,000	25,662,992,000,000	0.10
		2014	1,745,724,000,000	29,150,275,000,000	0.06
		2015	1,832,598,000,000	29,920,628,000,000	0.06
17	DLTA	2013	270,498,062,000	2,001,358,536,000	0.14
		2014	288,499,375,000	2,111,639,244,000	0.14
		2015	192,045,199,000	1,573,137,749,000	0.12
18	DVLA	2013	125,796,473,000	1,101,684,170,000	0.11
		2014	81,597,761,000	1,103,821,775,000	0.07
		2015	107,894,430,000	1,306,098,136,000	0.08
19	HMSP	2013	10,818,486,000,000	75,025,207,000,000	0.14
		2014	10,181,083,000,000	80,690,139,000,000	0.13
		2015	10,363,308,000,000	89,069,306,000,000	0.12
20	IGAR	2013	35,030,416,158	643,403,327,263	0.05
		2014	55,155,278,768	737,863,227,409	0.07
		2015	51,416,184,307	677,331,846,043	0.08

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
21	INDF	2013	3,416,635,000,000	55,623,657,000,000	0.06
		2014	5,229,489,000,000	63,594,452,000,000	0.08
		2015	3,709,501,000,000	64,061,947,000,000	0.06
22	INDS	2013	147,608,449,013	1,702,447,098,851	0.09
		2014	127,819,512,585	1,866,977,260,105	0.07
		2015	1,933,819,152	1,659,505,639,261	0.00
23	INTP	2013	5,012,294,000,000	18,691,286,000,000	0.27
		2014	5,293,416,000,000	19,996,264,000,000	0.26
		2015	4,356,661,000,000	17,798,055,000,000	0.24
24	JECC	2013	22,553,551,000	1,490,073,098,000	0.02
		2014	23,904,334,000	1,493,012,114,000	0.02
		2015	2,464,669,000	1,663,335,876,000	0.00
25	JPFA	2013	640,637,000,000	21,412,085,000,000	0.03
		2014	391,866,000,000	24,458,880,000,000	0.02
		2015	524,484,000,000	25,022,913,000,000	0.02
26	KAEF	2013	215,642,329,977	4,348,073,988,385	0.05
		2014	257,836,015,297	4,521,024,379,760	0.06

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
		2015	265,549,762,082	4,860,371,483,524	0.05
27	KBLI	2013	73,530,280,777	2,572,350,076,614	0.03
		2014	72,026,856,790	2,384,078,038,239	0.03
		2015	115,371,098,970	2,662,038,531,021	0.04
28	KLBF	2013	1,970,452,449,686	10,938,285,985,269	0.18
		2014	2,122,677,647,816	17,368,532,547,558	0.12
		2015	2,057,694,281,873	17,887,464,223,321	0.12
29	LION	2013	64,761,350,816	333,674,349,966	0.19
		2014	48,712,977,670	377,622,622,150	0.13
		2015	46,018,637,487	389,251,192,409	0.12
30	LMSH	2013	14,382,899,194	256,210,760,822	0.06
		2014	7,605,091,176	249,072,012,369	0.03
		2015	1,944,443,395	174,598,965,938	0.01
31	MERK	2013	175,444,757,000	805,746,000,000	0.22
		2014	182,147,224,000	863,207,535,000	0.21
		2015	142,545,462,000	983,446,471,000	0.14
		2013	33,872,112,000	911,064,069,000	0.04

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
32	NIPS	2014	49,741,721,000	1,015,868,035,000	0.05
		2015	30,671,339,000	987,862,829,000	0.03
33	PICO	2013	15,439,372,429	684,448,835,916	0.02
		2014	16,226,153,752	694,332,286,638	0.02
		2015	14,975,406,018	699,310,599,565	0.02
34	PYFA	2013	6,195,800,338	192,555,731,180	0.03
		2014	2,661,022,001	222,302,407,528	0.01
		2015	3,087,104,465	217,843,921,422	0.01
35	SMCB	2013	952,305,000,000	9,686,262,000,000	0.10
		2014	659,867,000,000	9,483,612,000,000	0.07
		2015	175,127,000,000	9,239,022,000,000	0.02
36	SMGR	2013	5,354,298,521,000	24,501,240,780,000	0.22
		2014	5,567,659,839,000	26,987,035,135,000	0.21
		2015	4,525,441,038,000	26,948,004,471,000	0.17
37	SQBB	2013	149,521,096,000	426,436,344,000	0.35
		2014	164,808,009,000	497,501,571,000	0.33
		2015	150,207,262,000	514,708,068,000	0.29

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
38	SRSN	2013	15,994,295,000	392,315,526,000	0.04
		2014	14,600,316,000	472,834,591,000	0.03
		2015	15,504,788,000	531,573,325,000	0.03
39	TOTO	2013	236,557,513,162	1,711,306,783,682	0.14
		2014	295,861,032,723	2,053,630,374,083	0.14
		2015	285,236,780,659	2,278,673,871,193	0.13
40	TRIS	2013	51,984,966,129	1,956,920,690,054	0.07
		2014	36,522,815,125	2,507,884,797,367	0.05
		2015	44,185,600,626	2,457,349,444,991	0.05
41	TRST	2013	32,965,552,359	1,956,920,690,054	0.02
		2014	30,256,039,162	2,507,884,797,367	0.01
		2015	25,314,103,403	2,457,349,444,991	0.01
42	TSPC	2013	638,535,108,795	6,854,889,233,121	0.09
		2014	585,790,816,012	7,512,115,037,587	0.08
		2015	529,218,651,807	8,181,481,867,179	0.06
43	ULTJ	2013	325,127,420,664	3,460,231,249,075	0.09
		2014	283,061,430,451	3,916,789,366,423	0.07

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
		2015	523,100,215,029	4,393,932,684,171	0.12
44	WIIM	2013	132,322,207,861	1,588,022,200,150	0.08
		2014	112,673,763,260	1,661,533,200,316	0.07
		2015	131,081,111,587	1,839,419,574,956	0.07

Lampiran 6: Data Sampel Gabungan untuk Input SPSS

No.	Kode Bank	Tahun	EG	DER	TAT	NPM
1	EKAD	2013	0.09	0.49	1.21	0.09
		2014	0.04	0.54	1.28	0.08
		2015	0.15	0.33	1.36	0.09
2	GGRM	2013	0.08	0.73	1.09	0.08
		2014	0.24	0.76	1.12	0.08
		2015	0.19	0.67	1.11	0.09
3	ICBP	2013	(0.02)	0.67	1.17	0.09
		2014	0.15	0.72	1.20	0.09
		2015	0.14	0.62	1.20	0.09
4	RICY	2013	(0.49)	1.92	0.89	0.01
		2014	0.73	2.00	1.01	0.01
		2015	(0.11)	1.99	0.93	0.01
5	ROTI	2013	0.06	1.35	0.83	0.10
		2014	0.19	1.25	0.88	0.10
		2015	0.43	1.28	0.80	0.12
6	SCCO	2013	(0.38)	1.49	2.13	0.03
		2014	0.31	1.04	2.24	0.04
		2015	0.16	0.92	1.99	0.05
7	SKLT	2013	0.44	1.28	1.87	0.02
		2014	0.47	1.45	2.02	0.02
		2015	0.19	1.48	1.98	0.03
8	SMSM	2013	0.23	0.72	1.39	0.15
		2014	0.20	0.57	1.50	0.16
		2015	0.09	0.54	1.26	0.16
9	STTP	2013	0.54	1.13	1.15	0.07
		2014	0.08	1.08	1.28	0.06
		2015	0.50	0.90	1.33	0.07
10	ALDO	2013	0.69	0.27	1.37	0.06
		2014	(0.07)	0.49	1.42	0.04
		2015	0.14	0.21	1.47	0.04

No.	Kode Bank	Tahun	EG	DER	TAT	NPM
11	AMFG	2013	(0.02)	0.32	0.90	0.11
		2014	0.37	0.27	0.93	0.13
		2015	(0.26)	0.26	0.86	0.09
12	ARNA	2013	0.50	0.49	1.25	0.17
		2014	0.10	0.38	1.28	0.16
		2015	(0.73)	0.60	0.90	0.06
13	ASII	2013	(0.02)	1.02	0.91	0.12
		2014	(0.01)	0.96	0.88	0.11
		2015	(0.29)	0.94	0.75	0.08
14	AUTO	2013	(0.08)	0.32	0.86	0.10
		2014	(0.08)	0.42	0.85	0.08
		2015	(0.66)	0.41	0.82	0.03
15	BTON	2013	0.05	0.27	0.64	0.23
		2014	(0.71)	0.19	0.55	0.08
		2015	(0.16)	0.23	0.37	0.09
16	CPIN	2013	(0.06)	0.57	1.63	0.10
		2014	(0.31)	0.88	1.38	0.06
		2015	0.05	0.95	1.20	0.06
17	DLTA	2013	0.27	0.30	2.29	0.14
		2014	0.07	0.31	0.00	0.14
		2015	(0.33)	0.22	1.52	0.12
18	DVLA	2013	(0.16)	0.33	0.92	0.11
		2014	(0.35)	0.31	0.89	0.07
		2015	0.32	0.41	0.95	0.08
19	HMSP	2013	0.09	0.94	2.74	0.14
		2014	(0.06)	1.10	2.84	0.13
		2015	0.02	0.19	2.34	0.12
20	IGAR	2013	(0.21)	0.43	2.04	0.05
		2014	0.57	0.36	2.10	0.07

No.	Kode Bank	Tahun	EG	DER	TAT	NPM
		2015	(0.07)	0.19	1.76	0.08
21	INDF	2013	(0.29)	1.11	0.72	0.06
		2014	0.53	1.14	0.74	0.08
		2015	(0.29)	1.13	0.70	0.06
22	INDS	2013	0.10	0.26	0.78	0.09
		2014	(0.13)	0.25	0.82	0.07
		2015	(0.98)	0.33	0.65	0.00
23	INTP	2013	0.05	0.17	0.70	0.27
		2014	0.06	0.18	0.69	0.26
		2015	(0.18)	0.16	0.64	0.24
24	JECC	2013	(0.29)	7.44	1.20	0.02
		2014	0.06	5.40	1.40	0.02
		2015	(0.90)	2.69	1.22	0.00
25	JPFA	2013	(0.40)	1.89	1.43	0.03
		2014	(0.39)	2.04	1.55	0.02
		2015	0.34	1.81	1.46	0.02
26	KAEF	2013	0.05	0.68	1.73	0.05
		2014	0.20	0.75	1.50	0.06
		2015	0.03	0.67	1.42	0.05
27	KBLI	2013	(0.41)	0.56	1.91	0.03
		2014	(0.02)	0.45	1.78	0.03
		2015	0.60	0.51	1.72	0.04
28	KLBF	2013	0.11	0.33	0.97	0.18
		2014	0.08	0.27	1.40	0.12
		2015	(0.03)	0.25	1.31	0.12